

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB
DI SMKN 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh :

HANDINI JAYANTI
NIM. 19531048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Handini Jayanti mahasiswa IAIN yang berjudul: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB DI SMKN 2 REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 13 Maret 2023

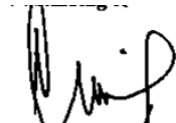
Pembimbing I



Dr. Baryanto, S.Pd.,MM.,M.Pd
NIP: 196907231999031004

Dr. Baryanto, S.Pd.,MM.,M.Pd
NIP: 196907231999031004

Pembimbing II



Cikdin, M.Pd.I
NIP: 197012112000031003

Cikdin, M.Pd.I
NIP: 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

Nomor Induk Mahasiswa

Jurusan

Program Studi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 13 maret 2023

Penulis,



Handini Jayanti

NIM. 19531048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 312 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Handini Jayanti**
NIM : **19531048**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PAI**
Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap
Tanggung Jawab di SMKN 2 Rejang Lebong**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 10 april 2023**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

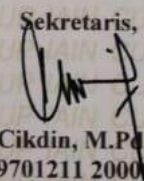
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

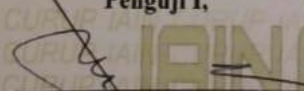
Ketua,


Dr. Bayanto, S.Pd., MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

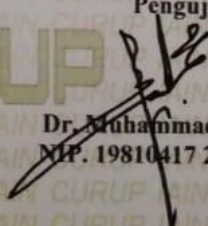
Sekretaris,


Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

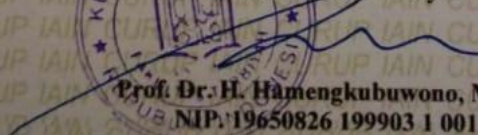
Penguji I,


Drs. Mahfudz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji II,


Dr. Muhammad Idris, M.A
NIP. 19810417 202012 1 001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



MOTTO

“Tetap berusaha meskipun hasil akhir milik sang pencipta”

(Handini Jayanti)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur pada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Nurpriyanto dan Ibu Sujarni, yang selalu mendoakan terbaik untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak dapat saya balas jasa mereka dengan apa-apa, selain doa yang terbaik. Betapa diri ini ingin melihat bapak dan ibu bangga kepada saya, terimakasih telah membantu saya sampai ke titik ini dan mencapai cita-cita yang saya inginkan.
2. Teruntuk adik kandung saya (Handiva Olivia Jayanti) yang selalu support dan membantu saya untuk sampai ke titik ini.
3. Teruntuk saudara-saudara saya Ardhita, Rahardian, Arie, Anis
4. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya (Nur Haliza, Hani Khofifah Rahma, Meli Merlinda, Siti Fatmawati, Zahara Ashari, Inggit) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi saya.
5. Ucapan terimakasih kepada teman dekat saya (Susanto) yang selalu mendukung dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Ucapan terimakasih kepada pembimbing saya dengan sabar, membantu saya menyelesaikan skripsi saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`aalamiinpuji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita telah berada di era yang penuh rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis menyusun proposal penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana atau S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan, dorongan, dan motivasi, penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I., MA selaku ketua prodi PAI
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Cikdin M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu member bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup
12. Kepala Sekolah SMKN 2 Rejang Lebong. Serta seluruh guru dan staf SMKN 2 Rejang Lebong, terkhusus pada guru PAI ibu Yulianti S.Pd.I dan siswa kelas X OTKP SMKN 2 Rejang Lebong Rejang yang telah bersedia memberikan berbagai informasi kepada penulis
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaakan bagi kita semua. Amiin.

Curup, 13 Maret 2023

Penulis



Handini Jayanti

NIM. 19531212

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUKSIKAP TANGGUNG JAWAB DI SMKN 2 REJANG LEBONG

Handini Jayanti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral dan sosial serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembentukan tanggung jawab tersebut. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong?, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong?, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong?, dan apakah faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong?.

Jenis penelitian ini ialah penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *snowball sampling*. Dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, siswa SMKN 2 Rejang Lebong, dan orang tua siswa.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal menggunakan strategi pendekatan secara langsung kepada siswa, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral menggunakan strategi peneladanan dari guru, dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial menggunakan strategi pembelajaran teman sejawat. Ada beberapa faktor penghambat yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya keinginan menjadi lebih baik, dan menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting. Kemudian untuk faktor pendukung yaitu: keinginan untuk menjadi lebih baik, proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni, komunikasi yang baik antar guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Tanggung Jawab

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan pembimbing	i
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiasi.....	ii
Motto	iii
Persembahan	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Sikap Tanggung Jawab	19
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	25
D. Penelitian Relevan	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran sekolah.....	39
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	100
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Nama Kepala Sekolah SMKN 2 Rejang Lebong	40
4.2 Identitas Sekolah	41
4.3 Jumlah Siswa SMKN 2 Rejang Lebong.....	47
4.4 Sarana Prasarana SMKN 2 Rejang Lebong	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Dokumentasi Pemberian Nasehat	52
4.2 Suasana Kelas X OTKP	55
4.3 Suasana Pendekatan Kepada Siswa	57
4.4 Suasana Pembelajaran di Kelas.....	69
4.5 Pemberian Tugas.....	82
4.6 Pembelajaran Sejawat	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran atau tranfer ilmu kepada peserta didik. Pendidikan bukan hanya terfokus pada pendidikan formal seperti pendidikan dalam hal pembelajaran. Pendidikan di maksudkan untuk ikut serta dalam pembentukan karakter yang menjadi fokus dalam pendidikan era globalisasi. Pendidikan menjadi kunci utama dalam kemajuan bangsa. Pendidikan bisa terjadi dimana saja khususnya sekolah, rumah, dan masyarakat.

Karakter- karakter bangsa Indonesia perlu ditanamkan kepada peserta didik yang ada sehingga pendidikan karakter yang menjadi tujuan dari pembentukan karakter melalui pembelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat dapat terwujud. Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Menurut Narwanti dalam Ardilla,dkk tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹

Berdasarkan pernyataan Narwanti tanggung jawab bukan hanya

¹ Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salim, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.2017.

tanggung jawab terhadap diri sendiri namun tanggung jawab juga harus dilakukan terhadap masyarakat, lingkungan bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk pertanggung jawaban dapat dilihat dari bagaimana manusia menjalani dan menempatkan hidupnya.

Pentingnya tanggung jawab juga termuat dalam Al Qur'an Surah Al Muddassir Ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: *Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.*²

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka saling menanyakan, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, bahkan kami biasa membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan kami mendustakan hari pembalasan, sampai datang kepada kami kematian. Maka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat tidak berguna lagi bagi mereka. Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?" Seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut, lari dari singa. Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka. Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat. Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar peringatan. Maka barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran darinya (Al-Qur'an). Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran darinya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampun. Allah subhanahu wa ta'ala memberitahukan bahwa: Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya.³

² Qur'an Surah Al Muddasir ayat 38, Diakses tanggal 29 April 2023, pukul 19.35 WIB, <https://tafsir.learn-quran.co/id/amp/surat-74-al-mudatsir/ayat-38>

³ Tafsir Ibnu Katsir, Diakses tanggal 29 April 2023, pukul 19.35 WIB, <https://tafsir.learn-quran.co/id/amp/surat-74-al-mudatsir/ayat-38>

Pemerintah mengeluarkan beberapa macam kurikulum dari tahun ke tahun yang kini lebih terfokus pada pendidikan karakter. Langkah awal pemerintah terealisasikan dengan penggunaan kurikulum K13 yang mengedepankan pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Yang kini disempurnakan dengan kurikulum merdeka.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagaman terhadap peserta didik diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak seperti salah satu contoh karakter yaitu sikap bertanggung jawab. Pengaruh pembentukan jiwa bertanggung jawab sangat dibutuhkan pada lembaga kependidikan khususnya pada lembaga sekolah formal yang tergantung dari bagaimana karakteristik pendidikan agama yang diberikan oleh sekolah.

Jika berbicara tentang pendidikan formal tidak akan terlepas dari sekolah dan warga sekolah seperti peserta didik, guru dan kepala sekolah. Peran guru dalam pembentukan karakter khususnya karakter tanggung

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003. *Sistem Pendidikan, Nasional, Departemen Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia, Jakarta, h.8.

jawab sangat diperhitungkan mengingat peran guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah.

Guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.⁵

Dalam menjalankan perannya dalam membentuk sifat tanggung jawab guru menggunakan strategi. Menurut KBBI strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Pelaksanaan strategi tentu menjadi peran masing-masing guru. Dalam penelitian ini di khususkan guru pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara singkat dengan guru pendidikan agama islam di SMKN 2 Rejang Lebong, Strategi guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa sudah mulai dilakukan saat jam pelajaran. Salah satu strategi yang telah dilakukan oleh guru untuk membentuk tanggung jawab siswa yaitu guru membuat sistem pembelajaran teman sejawat, peneladanan dari guru dan pendekatan individu kepada siswa.⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan urgensi dari pemanfaatan

⁵ Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1(2019):1-28

⁶ KBBI Online, Diakses tanggal 23 Juni 2020, pukul 19.00 WIB, <https://kbbi.web.id/strategi>

⁷ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2023, pukul 11.13Wib

penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab di SMKN 2 Rejang Lebong.”

B. Fokus Penelitian

1. Penelitian Ini di Lakukan di SMKN 2 Rejang Lebong, desa duku ulu, kecamatan Curup Timur, kabupaten Rejang Lebong.
2. Penelitian ini terfokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong.
3. Strategi adalah perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang mana didesain dalam tujuan pendidikan tertentu. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah teman sejawat, keteladanan dari guru dan dalam proses pembentukan tanggung jawab dari guru dan pemberian kepercayaan kepada peserta didik
4. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam keadaan wajib menanggung sesuatu dan melaksanakan kewajiban tersebut. Tanggung jawab disini yaitu tanggung jawab personal, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial.
5. Penguraian faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong?
4. Apakah faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Kaitannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang peningkatan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong
- b) Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik.
- c) Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan bagi para pendidik dalam membentuk sikap tanggung jawab.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi guru pendidikan agama Islam hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bahwa dengan adanya pelayanan yang baik dan benar akan dapat membentuk siswa untuk menjalankan dan menerapkan sikap tanggung jawab.
- b) Bagi siswa sebagai pengetahuan bahwa sikap tanggung jawab merupakan salah satu kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan, seperti tanggung jawab personal, moral, sosial.
- c) Bagi orang tua siswa sebagai contoh pembentukan sikap tanggung jawab di sekolah sehingga dapat juga diterapkan di rumah.
- d) Bagi peneliti sebagai masukan dan acuan bahwa untuk meraih kesuksesan kunci paling utama adalah dengan tanggung jawab

menyelesaikan segala hal yang menjadi kewajibannya.

Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi lembaga tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Menurut Syafrizal dalam Rois dkk, yang mengatakan bahwa strategi adalah suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal.²

Strategi dapat diartikan menjadi cara atau perjuangan yg didesain serta pada rancang buat mensiasati suatu proses yang akan dilaksanakan dengan maksud buat mencapai tujuan yang di inginkan.³ Secara umum startegi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Sedangkan menurut direktorat pembiaian sekolah menengah atas, “Startegi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.”⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah

¹ KBBI Online, Diakses tanggal 23 Juni 2020, pukul 19.00 WIB, <https://kbbi.web.id/strategi>

² Rois, Ikhwan Nur, And Fahma Reta Putri. "Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mutaqaddim." Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 6.6 (2020): 75-86.

³ Syahrial, Syahrial, et al. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar." Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 4.2 (2019): 232-244.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal.5

⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press), h.8

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang mana didesain dalam tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan terutama oleh seorang guru untuk membantu guru dalam melakukan pembimbingan atau pembentukan dalam proses pembelajaran maupun pengajaran.

Guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.⁶

Guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷ Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam

⁶ Babuta, AsmaIs, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tarzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3. 1 (2019): 1-28

⁷ Suleman, Samsuddin. "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah." Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012

anak didik,serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan guru pendidikan agama Islam merupakan sebutan bagi guru yang menaungi mata pelajaran agama islam di jenjang pendidikan formal.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁹

a. Kompetensi padagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untukmengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

⁸ Musafi, Karina Anum. *“Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.”* (2020)

⁹ Riadi, Akhmad. *“Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.”* ITTIHAD 15.28 (2018): 52-67

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.¹¹

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

¹⁰ Loc. cit

¹¹ Ibid, h. 117

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik;
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹²

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut;

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi.

¹² Ibid, h. 173

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian pesertadidik, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam adalah cara atau metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dan apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses atau kegiatan pengajaran pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Ciri-Ciri Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Fathi cir-ciri strategi yang efektif adalah memiliki indikasi membantu merealisasikan tujuan yang telah ditentukan, ditulis, fleksibilitasnya tinggi, komprefensifitas,

¹³ Ibid, h. 135-136

perubahan tujuan lembaga, komunikasi baik dan sejalan dengan kegiatan lainnya.¹⁴

- 1) Strategi memiliki indikasi membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan
- 2) Strategi harus ditulis, sebab strategi-strategi yang hanya diungkapkan saja akan menimbulkan perbedaan-perbedaan
- 3) Strategi mengandung fleksibilitas tinggi. Artinya strategi juga merupakan sebuah kerja yang memungkinkan untuk direalisasikan pada berbagai perubahan.
- 4) Strategi mencerminkan komprehensifitas, kesempurnaan dan kejelasan. Komprehensifitas artinya bahwa strategi itu sesuai dengan kemampuan yang ada untuk menghadapi berbagai problematika. Kesempurnaan artinya strategi meliputi semua segi kegiatan yang dilaksanakan. Harus tersusun sedemikian rupa agar tidak terjadi benturan program kegiatan. Kejelasan artinya strategi ditulis dengan kata-kata yang mudah dipahami, tidak menimbulkan multi penafsiran dan perbedaan pendapat.
- 5) Perubahan strategi dapat karena adanya perubahan-perubahan tujuan lembaga atau perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan lembaga yang sifatnya fundamen. Dan harus di ingat, terjadinya perubahan-perubahan dalam waktu yang

¹⁴ Heri, Aryanto. *“Strategi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangka Tengah dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.”* Diss. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014

relatif singkat dan terus menerus dapat menghilangkan kepercayaan terhadap lembaga/organisasi.

6) Komunikasi dan kerjasama di lembaga /organisasi berjalan baik.

7) Strategi harus sejalan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Diantaranya harus saling mendukung dan memperkuat.

3. Macam – Macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan mampu membentuk sifat tanggung jawab pada peserta didik dengan adanya pembiasaan, mempelajari hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar, dan tobat kembali kepada Allah.¹⁵

1) Pembiasaan

Kebiasaan tidak hanya terpaku pada perilaku, tetapi juga kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata.

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu

¹⁵ Nawali, Ainna Khoiron. “*Hakikat, nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam,*” Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam 1.2 (2018): 325-346

diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan terekam secara positif.

Pendidikan melalui pembiasaan dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:

- a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- b) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- d) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
- e) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam

kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.

- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan oranglain, datang tepat waktu.

2) Mempelajari hal-hal yang baik

Seseorang harus di beri pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan.

3) Merasakan dan mencintai yang baik.

Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berperilaku baik itu.

4) Tindakan yang baik.

Mulai pembiasaan, berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, pada akhirnya membentuk karakter.

5) Keteladanan dari lingkungan sekitar.

Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Karena fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh.

6) Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan.

Bertobat dari dosa/kesalahan yang diperbuatnya saat ini dan menyesal (muhasabah dan refleksi) atas dosa-dosa yang dilakukannya di masa lalu dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi dimasa mendatang serta bertekad berbuat kebajikan di masa yang akan datang.

B. Sikap Tanggung Jawab

1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb).¹⁶ Menurut Narwanti dalam Ardilla, dkk tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

Tanggung jawab berarti melaksanakan tugas untuk sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi atas perbuatan dan tingkah lakunya. Dari sinilah muncul tanda-tanda yang harus ada pada diri seseorang yang memiliki tanggung jawab diantaranya:

1. memilih jalan lurus
2. selalu memajukan diri sendiri

¹⁶ Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salim. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." *Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.

¹⁷ Loc. Cit.

3. menjaga kehormatan diri
4. memiliki komitmen.

Dari pengertian tanggung jawab diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam keadaan wajib menanggung sesuatunya dan melaksanakan kewajiban tersebut.

2. Macam-macam Tanggung Jawab

Menurut Mustari dalam bukunya yang berjudul nilai karakter ada tiga macam tanggung jawab yang ada pada diri manusia, diantaranya ialah tanggung jawab personal, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial.¹⁸

a. Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab personal adalah tanggung jawab seseorang kepada dirinya sendiri dan akan menerima akibat sendiri dari perbuatannya. Jika tanggung jawab itu adalah beban maka setiap manusia memiliki beban masing-masing. Beban itulah yang menjadi takdirnya.

Kemudian karena takdir manusia adalah memiliki kelebihan yang harus bermanfaat untuk dirinya maupun untuk sekitarnya, maka akal itulah yang menjadi kelebihannya. Karena manusia memiliki akal maka manusia memiliki beban penggunaan akal tersebut. Dengan inilah kemudian melahirkan tanggung jawab.

¹⁸ Luailiyah, Alif Nabilatul. "*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa IPS Kelas XI SMA Assa'adah Bungah Gresik*". Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Ardila, dkk, tanggungjawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya yang meliputi:

- 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggungjawabnya.
- 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- 5) Fokus dan konsisten.
- 6) Tidak mencontek.
- 7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁹

b. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya mengacu pada pemikiran bahwa seseorang memiliki kewajiban moral dalam situasi tertentu titik ketika seseorang tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, maka itu akan menjadi alasan kenapa seseorang diberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada seseorang yang bisa berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat bagaimana

¹⁹ Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salim. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." *Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.

mereka bertindak, dan kemudian mengimplementasikan tindakan.²⁰

Berdasarkan pengertian tanggung jawab moral diatas maka diambil kesimpulan indikator tanggung jawab moral adalah:

- 1) Berdasarkan moral yang ada
- 2) Adanya hukuman jika melanggar
- 3) Membentuk niat bagaimana bertindak
- 4) Pengimplementasian tindakan.

c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab seseorang kepada masyarakat di sekitarnya. Manusia secara individu mampu secara berkelompok seperti pemerintah, perusahaan, organisasi memiliki tanggung jawab kepada masyarakat secara umumnya. Tanggung jawab sosial tidak hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian terhadap masyarakat. Namun, juga berupa tanggung jawab mengendalikan sifat-sifat yang kita punya dalam berhubungan dengan orang lain.

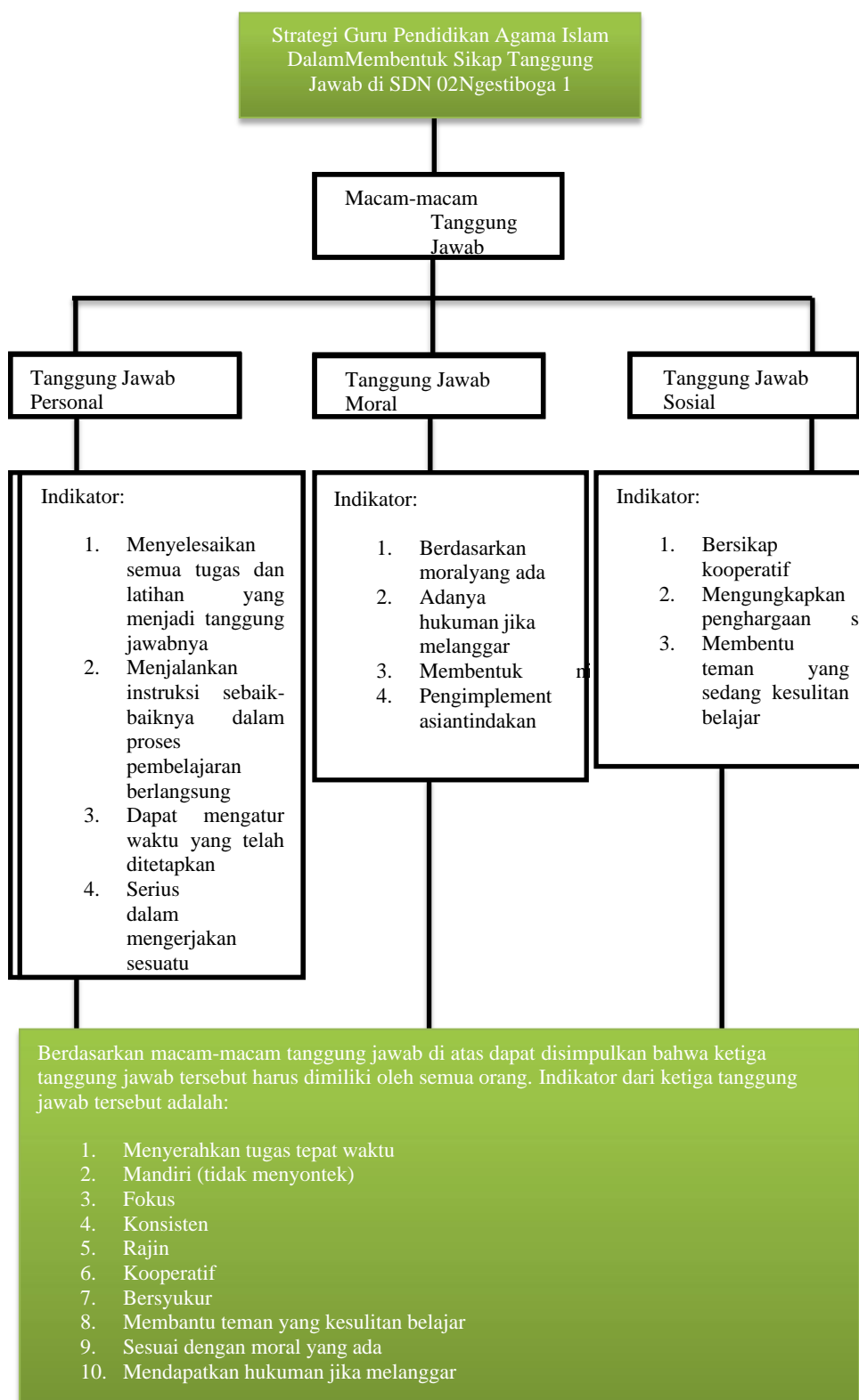
Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan dalam ardila, dkk, meliputi:

²⁰ Ibid, h.24

- a) Bersikap kooperatif.
- b) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain.
- c) Membantu teman yang sedang kesulitan belajar²¹

Dari uraian pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), fokus, konsisten, rajin, kooperatif, bersyukur, membantu teman yang kesulitan belajar, sesuai dengan moral yang ada, dan mendapatkan hukuman jika melanggar.

²¹ Loc.cit.



C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung

Pendidikan Karakter yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam proses membentuk sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk menjadi lebih baik
- b. Proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni
- c. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah
- d. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar

2. Faktor penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat, membentuk anak sehingga mempunyai sikap tanggung jawab tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik menjadi contoh bagi anak dalam artian akan sulit membentuk anak jika lingkungan si anak di kelilingi dari hal-hal negative baik itu dari orang tua ataupun lingkungan masyarakat. Ada beberapa faktor penghambat dalam membentuk sikap tanggung jawab anak diantaranya:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Kurangnya keinginan menjadi lebih baik
- c. Menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting

D. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Sebagai perbandingan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karina Anum Musafi, **Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.**¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memberikan keteladanan dan contoh sebagai acuan peserta didik bertindak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan adalah keteladanan dan contoh dari guru saja tanpa adanya keterlibatan teman sejawat dan pendekatan perindividu oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada sikap tanggung jawab yakni tanggung jawab personal, moral, dan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peran dan starategi guru sebagai acuan dalam pembentukan sikap tanggung jawab.

¹ Karina, Anum Musafi. "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek." (2020)

2. Sulton Muzakki, **Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung.**² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak harus memberikan contoh dan kepercayaan kepada peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian ini sikap tanggung jawab sudah dimiliki oleh siswa namun tingkat melaksanakannya masih rendah. Dalam penelitian ini guru aqidah akhlak hanya terfokus pada cara meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dengan cara memberikan contoh dan kepercayaan tanpa melibatkan teman sejawat. Artinya tanggung jawab peserta didik di penelitian ini sudah mencapai tahap meningkatkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang tanggung jawab personal, moral, dan sosial.
3. Aprilla Tegu Mulia dkk, **Steategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai.**³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan strategi dengan banyak memberikan contoh tauladan dan memberikan nasehat. Perbedaan dengan peelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas semua jenis karakter tidak hanya terfokuskan pada tanggung jawab. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah adanya pembahasan tentang sikap

² Sulton, Muzakki. "*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung.*" (2021)

³ Aprilia Tegu Mulia, Wigati Iswandhiari, and Ikhrima Mailani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*: 97-108

tanggung jawab, yakni tanggung jawab personal seperti mengumpulkan tugas tepat waktu. Artinya sebelum berkembang pasti tanggung jawab itu perlu terbentuk atau melalui tahap pembentukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui suatu fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan mulut, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi serta wawancara. Menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya sebagai teori. Hal ini dikenal sebagai *grounded theory research*.¹

Penelitian kualitatif artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan tentang apa yang dialami sang subyek penelitian contohnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk istilah serta bahasa, pada konteks spesifik yang alamiah dengan memanfaatkan banyak metode alamiah.²

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga didapatkan data yang menggambarkan secara rinci serta lengkap tentang obyek penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data secara mendalam tentang strategi guru pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.12

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2011, Cet ke –XXIX, h.6.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). Penelitian ini mengambil lokasi pada SMKN 2 Rejang Lebong dimana yang menjadi objek dalam penelitian ini guru Pendidikan agama Islam dan peserta didik SMKN 2 Rejang Lebong.

Penentuan lokasi penelitian ini disebabkan, sekolah ini adalah sekolah yang berdiri cukup lama yang bisa dijadikan gambaran untuk lokasi penelitian sehingga mempermudah pengambilan data, pengumpulan berita, dokumen-dokumen yang dibutuhkan, lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru PAI dan peserta didik di sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik *sampling* yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, Dengan informan yang dipilih adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Rejang Lebong, peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah di SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua peserta didik.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.300

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguatkan suatu permasalahan titik data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Penelitian kualitatif data berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan sebelumnya adalah data tambahan setiap dokumen dan lain-lain kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto dan film. Jenis data yang dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan titik seperti yang dikatakan moelong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian titik adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam,

peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong, dan orang tua peserta didik

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian titik data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan titik menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen arsip penilaian, buku harian dan lain-lain. selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan.

- a. Data SMKN 2 Rejang Lebong
- b. Sejarah berdirinya SMKN 2 Rejang Lebong
- c. Struktur organisasi SMKN 2 Rejang Lebong
- d. Moto SMKN 2 Rejang Lebong
- e. Visi misi dan tujuan SMKN 2 Rejang Lebong
- f. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa SMKN 2 Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data

tambahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang bisa dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis serta relevan dengan persoalan tertentu.⁴ Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data buat keperluan penelitian. mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Data ialah salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar benar sinkron menggunakan judul yang ditentukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang sinkron dengan tujuan peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah bagian pada pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung asal lapangan. Teknik pengumpulan data observasi ini mengharuskan peneliti terjun eksklusif kelapangan. Data yang dapat diobservasi bisa berupa gambaran wacana sikap, kelakuan, sikap, tindakan, hubungan interaksi antara informan, data observasi pula bisa berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota pada berorganisasi.⁵

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan dan mengamati keadaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan sikap

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.79

⁵ Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 112

tanggung jawab peserta didik. Observasi dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung proses pembentukan sikap tanggung jawab di kelas. Dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang strategi Guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Interview (wawancara) dipergunakan menjadi teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan buat menemukan konflik yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/mungil.⁶

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (interviewer) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (interviewee) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Rejang Lebong, peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua peserta didik.

3. Dokumentasi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.137

⁷ Moeleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.186

Dokumen tertulis serta arsip adalah sumber data yg seringkali memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama Jika sasaran kajian menunjuk pada latar belakang atau banyak sekali peristiwa yg terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan syarat atau insiden masa sekarang yang sedang diteliti.⁸

Dokumen merupakan bahan kajian yg berupa goresan pena, foto, film atau hal-hal yg dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara serta observasi pada penelitian kualitatif. dari Guba and Lincoln dokumen dipergunakan buat bahan penelitian menjadi asal data karena dokumen artinya sumber data yg stabil, kaya, dan mendorong. menjadi bukti buat suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sinkron dengan konteks, lahir serta berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, namun dokumen harus dicari serta ditemukan. yang akan terjadi kajian dokumen dapat digunakan buat memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.⁹

Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini untuk mendukung keakuratan data dan proses penelitian. Selain itu, file dokumentasi akan menjadi bukti keabsahan telah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini terdiri dari dokumen-dokumen, foto atau video yang didapatkan selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi penting karena fakta

⁸ Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006, h. 80

⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, h. 217

dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi, berupa gambar-gambar, tulisan atau bentuk dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara membaca data atau catatan yang didokumentasikan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto RPP, foto silabus, buku absen guru, buku absen siswa, jadwal piket siswa, dan foto proses pembentukan sikap tanggung jawab.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian pada lapangan, hingga dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti memilih penekanan penelitian sampai menggunakan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan semenjak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai.

Dari Bogdan serta Biklen analisis data ialah upaya yg dilakukan menggunakan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sebagai satuan yg bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yg penting serta apa yg dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Dari pendapat tadi bisa dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk

¹⁰ Ibid, h.248

mengetahui mana data yang dibutuhkan serta mana data yang tidak diharapkan sehingga akibat penelitian benar-benar akurat dan mampu pada pertanggungjawabkan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari serta menyusun planning secara sistematis data yang diperoleh asal yang akan terjadi wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sebagai akibatnya bisa praktis dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.¹¹

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data pada penelitian ini ialah proses mencari serta mengatur hasil observasi, wawancara serta catatan lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini artinya data kualitatif, sebagai akibatnya teknik analisisnya sinkron dengan yang dikemukakan sang Miles serta Huberman sebagaimana yg dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif.¹², yang dapat dijelaskan menggunakan memakai langkah-langkah menjadi berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan di hal-hal yg krusial, dicari tema serta polanya. menggunakan demikian data yg telah direduksi akan menyampaikan gambaran yang lebih kentara, serta mempermudah peneliti buat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), cet ke-IV, h. 244

¹² Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 244

melakukan pengumpulan data sebelumnya, serta mencarinya Jika dibutuhkan.

2) Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun cara menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

3) Pembuktian Data/Penarikan konklusi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman adalah penarikan konklusi dan pembuktian. konklusi awal yg dikemukakan masih bersifat ad interim, dan akan berubah Jika tidak ditemukan bukti-bukti yang bertenaga yang mendukung pada termin pengumpulan data berikutnya. namun apabila kesimpulan yg dikemukakan di termin awal, didukung bukti- bukti yang valid dan konsisten waktu peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka konklusi yang dikemukakan merupakan konklusi yg andal, serta data-data lain yg relevan dengan persoalan yg diteliti. jika datanya sudah terkumpul kemudian di klasifikasikan dengan menggunakan istilah-istilah atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori buat memperoleh kesimpulan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Rejang Lebong

Awal Tahun 1961 SMEA sudah berdiri yang dinamakan "SMEA Persiapan" kemudian pada Tahun 1967, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI. di Jakarta. Tanggal 25 Maret 1967 Nomor : 72/B.3/Kedj Sekolah Menengah Ekonomi Atas (S. M. E. A) swasta di Curup, telah ditetapkan menjadi S. M. E. A Negeri terhitung mulai 1 Januari 1967, dimana peresmian status SMEA Swasta menjadi SMEA Negeri itu dihadiri oleh Bupati K.D.H. Dati II R/L yaitu Bapak Drs.Mahalli. Kepala Sekolah SMEA Negeri yaitu Bapak Drs. H. Soekamto. TM. yang lahir pada tanggal 23 Januari 1932 di Surakarta dimana beliau telah menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta dari Tahun 1961 sampai 1967 dan menjabat Kepala SMEA Negeri dari Tahun 1967 sampai Februari 1972. Lokasi SMEA sebelum di lokasi sekarang terletak di Daerah Dwi Tunggal Curup Kota, pada tahun 1987 pindah ke Jln. Duku Ulu Curup Timur hingga sekarang. Pada tahun 2003 SMEAN Curup kemudian menjadi SMKN 1 Curup sampai kemudian menjadi SMKN 2 Rejang Lebong.

SMKN 2 Rejang Lebong membuka dua buah program yaitu bidang keahlian Manajemen Bisnis yang terdiri dari Program Keahlian Akuntansi, Penjualan, dan Sekretaris. Kemudian Bidang Keahlian Teknologi

Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pada Tahun 2006 SMKN 2 Rejang Lebong membuka Program Keahlian Multimedia yang kemudian diadakan jurusan tata boga.¹

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 1 Curup antara lain :

Tabel 4.1

Data Nama kepala Sekolah SMKN 2 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun Tugas
1	Drs. Soekamto. TM.	1961-1967
2	Soekamto, BA	1967-1972
3	Gozali, BA	1973-1983
4	Sukardi, BA	1984-1988
5	Drs. Danius Rasi	1988-1990
6	Basri Maniat, BA	1990-1994
7	Drs. Sudirman	1994-1995
8	Drs. Dalmuji Suranto	1995-2000
9	Drs. Suarsono	2000-2002

¹ Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha SMKN 2 Rejang Lebong

10	Drs. Azhari	2005-2006
11	Trisno, S.Pd	2006-2009
12	Drs. Basyaruddin, MM	2009-2013
13	Drs. Hartono	2013-2016
14	Sunardi, S.Pd.Bio	2016-2016
15	Drs. Hartono	2017-2018
16	Sunardi, S.Pd.Bio	2018-Sampai Sekarang

Sumber: Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.2

Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMK NEGERI 2 REJANGLEBONG
2	NISN/NSS	:	10700598/341260203001
3	Jenjang Pendidikan	:	SLTA/SMK
4	Status Sekolah	:	Negeri

5	Alamat Sekolah	:	Jl. Duku Ulu
6	Kode Pos	:	39112
7	Desa/Kelurahan	:	Duku Ulu
8	Kecamatan	:	Kec. Curup Timur
9	Kabupaten/Kota	:	Kab. Rejang Lebong
10	Provinsi	:	Prov. Bengkulu
11	Negara	:	Indonesia

2. Data Pelengkap

1	No. SK. Pendirian Sekolah	:	72/B-3/KEDJ
2	Tanggal SK. Pendirian	:	26-07-2016
3	Naungan	:	Kementerian Pendidikan
4	No. SK. Izin Operasional	:	180.381.VII Tahun 2016
5	Tgl SK. Izin Operasional	:	26-07-2016
6	Akreditasi	:	A

7	No. SK. Akreditasi	:	032/BAN-SM/SK/2019
8	Tanggal SK. Akreditasi	:	15-01-2019
9	No. Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
10	Luas Bangunan	:	2100 M ²
11	Luas Halaman	:	220 M ²
12	Luas Lapangan Olahraga	:	500 M ²
13	Luas Tanah	:	4800 M ²

3. Kontak Sekolah

1	Nomor Telepon	:	-
2	Nomor Fax	:	-
3	Email	:	smkn2rejanglebong@gmail.com
4	Website	:	smkn2rejanglebong.sch.id

4. Data Periodik

1	Waktu Penyelenggaraan	:	6 hari (Senin-Sabtu)
2	Menerima Dana Bos	:	Ya
3	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi

4	Sumber Listrik	:	PLN
5	Daya Listrik (watt)	:	5000 Watt
6	Akses Internet	:	Telkom Speedy

Sumber: Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi Sekolah

Mempersiapkan sumber daya manusia tingkat menengah Bidang Akuntansi Keuangan, Manajemen Perkantoran, Teknik Komputer dan Informatika, Kuliner yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi serta berakhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa.¹

b) Misi

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut di atas Misi SMKN 2 Rejang Lebong, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan SMK yang mandiri
- 2) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang Akuntansi dan keuangan Lembaga
- 3) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Bidang Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- 4) Menyiapkan tenaga terampil di tingkat menengah di Bidang Teknik Komputer dan Jaringan
- 5) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Bidang Multimedia

¹ Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha SMKN 2 Rejang Lebong

- 6) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang Tata Boga
 - 7) Membentuk tamatan yang berkepribadian, berakhlak mulia unggul, mampu mengembangkan diri, serta memiliki etos kerja tinggi.
 - 8) Menyiapkan Wirausaha yang handal dan profesional.²
- c) Tujuan Sekolah
- 1) Perolehan Nilai Ujian Sekolah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 - 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
 - 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 - 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 - 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.³

4. Letak Geografis

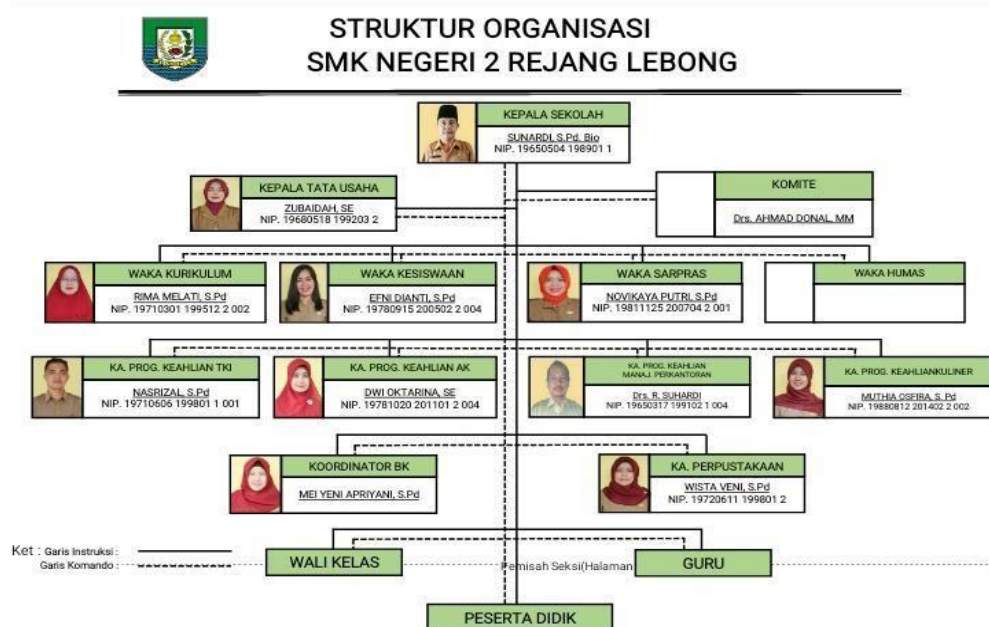
- a) Sebelah Utara perumahan warga
- b) Sebelah Selatan SMP N 7 RL
- c) Sebelah Barat Hutan Kota
- d) Sebelah Timur perumahan warga.⁴

² Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha SMKN 2 Rejang Lebong

³ Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha SMKN 2 Rejang Lebong

5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana

a) Struktur Organisasi



b) Tenaga Kerja

Kepala Sekolah	: Sunardi, S.Pd. Bio
Ka. Subbag TU	: Zubaidah, SE
Waka Kurikulum	: Rima Melati, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Efni Dianti, S.Pd
Waka Sapras	: Novikaya Putri, S.Pd
Guru Tetap	: 31 Orang
Guru Tidak tetap	: 20 Orang
Satpam	: 2 Orang

c) Keadaan Sekolah

Jumlah peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴ Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong, diambil dari arsip Tata Usaha SMKN 2 Rejang Lebong

Tabel 4.3**Jumlah siswa SMKN 2 Rejang Lebong**

Siswa Kelas	
X	126 Orang
XI	211 Orang
XII	127 Orang
Jumlah	464 Orang

Sumber: Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong

d) Sarana Prasarana

SMKN 2 Rejang Lebong terdiri dari berbagai jenis ruangan, baik untuk Ruang Belajar, Masjid Sekolah, Perpustakaan, Dapur, Gudang Lapangan, Kantin, Ruang Guru dan Ruang Staff TU. Dilengkapi jugadengan speaker, dan fasilitas wifi (bagi lokal yang digunakan untuk praktik dan ujian). Sedangkan fasilitas proses pembelajaran sudah cukup memadai seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis putih. Gambaran umum dari sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana SMKN 2 Rejang Lebong

No.	Nama ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Wakil Kepsek	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Guru	3 Ruang	Baik
5.	Ruang Praktek Jurusan TI	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Praktek Jurusan AP	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Praktek Jurusan AK	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Praktek Jurusan TB	1 Ruang	Baik
9.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
10.	Ruang BK	1 Ruang	Baik
11.	Ruang Mushola	1 Ruang	Baik
12.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
13.	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik

14.	Ruang Kantin	6 Ruang	Baik
15.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik
16.	Ruang Aula	1 Ruang	Baik
17.	Ruang Satpam	1 Ruang	Baik
18.	Ruang Kelas	29 Ruang	Baik
19.	Ruang Toilet Siswa	11 Ruang	Baik
20.	Ruang Gudang	1 Ruang	Baik
21.	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik
22.	Ruang Parkir	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumen SMKN 2 Rejang Lebong

Di SMKN 2 Rejang Lebong memiliki 2 guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI di kelas X OTKP SMKN 2 Rejang Lebong bernama ibu Yulianti, S.Pd. Beliau mengajar di SMKN 2 Rejang Lebong sejak tahun 2017 sebagai guru PAI.

Kelas X OTKP SMKN 2 Rejang Lebong terdiri dari 20 siswa yaitu 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Mereka berasal dari keluarga yang berbeda-beda, baik dari jenis pekerjaan orang tuanya dan tingkat pendidikan orang tuanya. Ruang kelas X OTKP ini bersebelahan dengan ruang kejuruan OTKP.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong memperlihatkan Ibu Yulianti S.Pd, tentang proses pembentukan tanggung jawab personal dengan menggunakan strategi pemberian nasehat kepada siswa dan dilanjutkan dengan berjalan kesetiap meja siswa untuk memastikan siswa mengerjakan tugas dan sekaligus melakukan pendekatan kepada siswa. Dari uraian diatas menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah guru harus memberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang guru memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Perlu, supaya anak-anak paham tentang pentingnya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh mereka. Kalau sampai anak-anak tidak paham tentang pentingnya tanggung jawab nanti anak-anak bisa lupa atau bahkan tidak memiliki tanggung jawab sama sekali. Padahal tanggung jawab penting untuk dilakukan dan setiap manusia harus memiliki tanggung jawab, terutama tanggung jawab saat hidup.⁵

Kepala Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang guru memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

⁵ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.30 WIB

Iya penting, guru punya tanggung jawab selaku pendidik tugas utamanya adalah mengarahkan dan melatih siswa. Tentang tanggung jawab merupakan salah satu pendidikan karakter. Sebelum mengimplentasikan kepada siswa guru harus diberikan wawasan dan pengertian tentang tanggung jawab itu sendiri.⁶

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang guru memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Sangat harus sekali, karena sebelum mengajari siswa tentang tanggung jawab guru harus memahami terlebih dahulu. Begini jika gurunya saja tidak memahami tentang tanggung jawab bagaimana mungkin seorang siswa yang diajarnya memahami dan melakukan tanggung jawab tersebut.⁷

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong ibu Reni Patmayani, tentang guru memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Iya harus kalau memberikan pemahaman anak tidak akan paham, sudah diberikan pemahaman saja anak masih tidak bertanggung jawab dirumah. Anak masih bandel dan susah dikasih nasihat. Jika anak tidak diberikan pemahaman tanggung jawab anak akan lalai dan tidak melakukan tanggung jawabnya.⁸

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang guru memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab mengatakan bahwa:

Iya harus, ibu Yuli selalu memberikan nasihat sebelum dimulai pelajaran biasanya sehabis berdoa ibu Yuli menasehati kami dulu. Seperti kami harus membuka jaket saat pelajaran akan dimulai. Ibu Yuli juga biasanya menasehati kami harus datang tepat waktu dan juga mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab kami.⁹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang guru memberikan

⁶ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.00 WIB

⁷ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.00 WIB

⁸ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.30 WIB

⁹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.30 WIB

pemahaman pentingnya tanggung jawab mengatakan bahwa:

Perlu supaya kami paham tentang tanggung jawab apa saja yang harus kami lakukan, kadang ibu yuli menyampaikan kewajiban kami mengenai tugas sekolah. Beliau juga menyampaikan tanggung jawab kami yang lain seperti tidak terlambat, melepas jaket dan tidak mengaktifkan *handphone* saat belajar.¹⁰



Gambar 4.1, Dokumentasi pemberian nasehat

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang guru memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus memahami terlebih dahulu apa saja yang menjadi tanggung jawabnya dan memahami tentang apa saja hal yang berkaitan dengan tanggung jawab barulah bisa memberikan pemahaman tentang tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui nasehat. Sehingga proses pendekatan individu kepada siswa bisa dilakukan.

¹⁰ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

- b. Apakah penanaman sikap tanggung jawab penting dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Penting dilakukan karna tanggung jawab itu tidak bisa lepas dari seseorang supaya mereka bisa bertanggung jawab, seperti diberikan tugas dan kewajiban kepada mereka. Memang pada kenyataannya ada yang melaksanakan ada yang tidak. Dalam pelaksanaan pasti selalu ada anak yang melaksanakan tugas ada juga yang perlu cara tersendiri agar mau melakukan tuas.¹¹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Iya sangat penting hal tersebut harus dilakukan dan memberikan instruksi sebaik-baiknya. Instruksi itu berfungsi untuk tercapainya target yang diinginkan, sehingga penanaman tanggung jawab harus sesuai dengan instruksi dan dapat dijalankan sesuai dengan instruksi yang ada.¹²

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

¹¹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.31 WIB

¹² Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.02 WIB

Penanaman tanggung penting dilakukan tetapi siswa juga harus menjalankan instruksi dari guru karena memang jika tidak melakukan berarti anaknya bandel dan tidak bisa diatur. Kalau anaknya bandel dan susah diatur harusnya guru memberikan pemahaman tentang tanggung jawab tadi.¹³

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Penting supaya siswa menjalankan tanggung jawabnya tidak hanya disekolah tapi seharusnya juga dirumah. Tanggung jawab yang terjadi disekolah harusnya juga terjadi di rumah. Biar mereka juga paham bahwa tanggung jawab itu harus selalu dilakukan bukan hanya di sekolah yang kalau tidak dilakukan dapat hukuman.¹⁴

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran mengatakan bahwa:

Tanggung jawab penting dilakukan tetapi gurunya juga harus bertanggung jawab supaya siswanya ikut bertanggung jawab. Kami mengikuti proses pembelajaran bersama ibu Yuli dari awal sampai akhir. Dari awal masuk dimana Ibu Yuli memberikan nasehat sampai pembelajaran dengan Ibu Yuli selesai.¹⁵

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran mengatakan bahwa:

Menurut Gea penting penanaman sikap tanggung jawab dilakukan. Kemudian Gea mengikuti semua proses pembelajaran dari ibu Yuli dan mengerjakan tugas yang ibu Yuli berikan. Gea rasa itu sudah

¹³ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.00 WIB

¹⁴ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.32 WIB

¹⁵ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.32 WIB

sesuai dengan tanggung jawab saya sebagai seorang murid yang ada saat jam pembelajaran.¹⁶



Gambar 4.2, Suasana kelas X OTKP

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang pentingnya penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman sikap tanggung jawab penting untuk dilakukan dan siswa seharusnya mengikuti instruksi dari guru pada saat proses pembentukan sikap tanggung jawab sedang dilakukan yang memang dilakukan pada saat siswa belajar dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

- c. Apakah proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar, beliau mengatakan bahwa:

¹⁶ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.02 WIB

Tidak mengganggu karena proses pembentukan tanggung jawab bisa berjalan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Saya melakukan proses tersebut berlangsung saat pembelajaran dan sampai sekarang hal tersebut tidak mengganggu pembelajaran yang saya lakukan di lokal. Pembelajaran tetap kondusif.¹⁷

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar, beliau mengatakan bahwa:

Tidak karena penanaman nilai-nilai tanggung jawab atau karakter tanggung jawab ini melalui berbagai upaya termasuk misalnya guru-guru melaksanakan tugas-tugas kepada siswa diluar jam pelajaran. Namun tetap saat pembelajaran keadaan siswa kondusif.¹⁸

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar, beliau mengatakan bahwa:

Tidak mengganggu justru dianjurkan supaya siswa memiliki sikap tanggung jawab dan menggampangkan sesuatu yang jadi tanggung jawabnya. Justru bagus berarti guru mampu memberikan pembentukan tanggung jawab tanpa mengganggu siswa dalam pembelajaran di kelas.¹⁹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar, beliau mengatakan bahwa:

Tidak mengganggu karena guru anak saya disekolah pasti lebih memahami hal tersebut dibandingkan dengan saya yang memang berada dirumah. Kalau pihak sekolah mengizinkan dan guru juga melakukan berarti memang tidak mengganggu. Kalau menurut saya berarti boleh dilakukan.²⁰

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang proses pembentukan

¹⁷ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.33 WIB

¹⁸ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.03 WIB

¹⁹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 113 Januari 2023, pukul 14.03 WIB

²⁰ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.35 WIB

tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

Tidak mengganggu karena ibu Yuli biasanya memberikan nasehat sekitar 15 menit setelah kami berdo'a jadi tidak mengganggu. Kami belajar kan tiga jam sampai istirahat. Kalau belajar terus capek jadi kalau diberi nasehat kan tidak terlalu membosankan saat kami belajar. Ibu Yulianti juga sering datang ketempat duduk untuk berbicara tentang materi.²¹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar mengatakan bahwa:

Tidak mengganggu karena nasehat yang ibu Yuli berikan sangat bermanfaat untuk kami. Sehingga kami lebih memahami tanggung jawab kami. Kami juga lebih suka saat Ibu Yuli memberikan nasehat tanpa marah-marah dan sambil senyum. Ibu Yuli juga sering datang ke bangku kami.²²



Gambar 4.3, suasana pendekatan kepada siswa

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan sikap tanggung jawab yang dilakukan tidak mengganggu proses

²¹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.33 WIB

²² Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.04 WIB

pembelajaran meskipun dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung namun tetap menggunakan nasehat yang dapat diterima oleh siswa dan tidak terlalu lama sehingga proses pembelajaran dapat tetap dilakukan. Durasi pemberian nasihat berlangsung kurang lebih 15 menit.

d. Apakah penerapan strategi tersebut harus dilakukan secara konsisten?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten, beliau mengatakan bahwa:

Perlu, seperti setiap pertemuan dikelas harus diberikan nasehat, diberitahu tanggung jawab mereka apa saja sehingga mereka tidak lupa. Anak-anak sering lupa akan tanggung jawabnya jadi saya memebrikan nasehat terus setiap minggu setiap pertemuan. Sehingga yang salah atau belum melakukan tanggung jawabnya bisa melakukan tanggung jawabnya dengan baik.²³

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten, beliau mengatakan bahwa:

Iya harus demikian harus konsisten. Anak-anak kan masih dalam kategori remaja sehingga akan sulit untuk mengatur anak-anak. Anak-anak juga biasa mengikuti kebiasaanya. Dalam arti tidak akan berubah jika tidak kebiasaanya dulu yang dirubah. Pelaksanaan secara konsisten tentu bisa menjadi sesuatu yang merubah pola pikir dan kebiasaan siswa atau anak-anak.²⁴

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten, beliau mengatakan bahwa:

²³ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.35 WIB

²⁴ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.05 WIB

Harus supaya siswa tidak lupa dan tetap ingat tentang tanggung jawabnya. Namanya saja pembentukan jadi ya memang harus konsisten sampai didapatkan hasil yang diinginkan. Terkadang sudah konsisten saja masih tidak tercapai apalagi jika tidak konsisten dilakukan.²⁵

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten, beliau mengatakan bahwa:

Iya harus nanti kalau tidak dilakukan terus siswa menjadi lupa. Anak-anak kan mudah lupa. Terkadang sudah diingatkan saja masih lupa apalagi tidak diingatkan. Bisa jadi tidak berbekas dan hilang tanpa hasil. Perlu sekali konsisten atau tidak akan berhasil pembentukan tadi.²⁶

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten mengatakan bahwa:

Iya dilakukan secara konsisten supaya kami tidak lupa. Karena kadang kami lupa tentang tanggung jawab kami. Kadang kan memang masih ada yang tidak melakukan tanggung jawabnya. Tidak datang tepat waktu, terus menggunakan jaket dan tidak mendengarkan nasehat Ibu Yuli.²⁷

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten mengatakan bahwa:

Perlu konsisten supaya kami tidak lupa. Jadi kami selalu ingat tanggung jawab kami dari mendengarkan nasehat Ibu Yuli. Kan memang selalu diberikan nasehat setiap minggu, setiap Ibu Yulianti masuk lokal kami. Kalau diingatkan terus Insya Allah kami akan ingat.²⁸

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong

²⁵ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.04 WIB

²⁶ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.36 WIB

²⁷ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.33 WIB

²⁸ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.05 WIB

tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi harus dilakukan secara konsisten agar hasil yang diterima dapat maksimal. Perubahan dalam diri siswa tidak bisa langsung berubah secara drastis. Pemberian nasehat harus selalu diberikan setiap pembelajaran bersama ibu Yuli dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

- e. Apakah siswa mengalami perubahan saat strategi ini diterapkan?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang perubahan siswa saat strategi ini diterapkan, beliau mengatakan bahwa:

Insya Allah ada, ada sebagian kecil yang tidak mengalami perubahan dikarenakan salah satu faktor seperti pengaruh keluarga atau lingkungan, namun sebagian besar siswa mengalami perubahan. Memang tidak langsung berubah sedikit-sedikit dan semoga saja yang sudah berubah tidak terpengaruh lagi oleh teman yang belum.²⁹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang perubahan siswa saat strategi ini diterapkan, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini tentu dengan konsistensi terhadap program penanaman nilai-nilai karakter terutama tanggung jawab itu sangat terlihat rasa tanggung jawab terhadap diri setiap personal terutama siswa. Jadi siswa pasti ada saja berubah seperti menyapa. Itu contoh keciinya. Mereka menyapa guru saat bertemu. Itu sudah termasuk tanggung jawab moral menyapa yang lebih tua.³⁰

²⁹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.37 WIB

³⁰ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.09 WIB

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang perubahan siswa saat strategi ini diterapkan, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua kalau untuk perubahan sikap tanggung jawab di rumah belum terlihat. Namun kalau di sekolah saya kurang paham. Memang kalau di rumah anak masih belum bisa melaksanakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terutama sebelum kepada orang lain.³¹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong Reni Patmayani, perubahan siswa saat strategi ini diterapkan, beliau mengatakan bahwa:

Saya kan sebagai orang tua sibuk di kebun jadi tidak terlalu melihat perubahan pada anak saya tetapi rasanya belum ada perubahan kalau anak di rumah. Anak saya masih susah diatur dan diajak untuk melkukan tanggung jawabnya. Masih lalai dan lupa dengan tanggung jawab.³²

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang perubahan siswa saat strategi ini diterapkan mengatakan bahwa:

Saya sendiri mengalami perubahan dan mendengarkan jika ibu Yuli menyampaikan nasehat pada saat pelajaran berlangsung. Saya menyapa guru saat bertemu kemudian saya tidak telat. Dan juga mengikti nasehat Ibu Yuli untuk bertanggung jawab terhadap apa yang akan saya lakukan.³³

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang perubahan siswa saat strategi ini diterapkan mengatakan bahwa:

Perubahan memang ada seperti kami lebih bertanggung jawab pada diri kami terus sekarang anak laki-laki jarang berantem tidak seperti dulu yang selalu berantem. Kelas lebih mudah diatur karena kan malu saat di panggil atau ditegur Ibu Yuli terus nanti harus di berikan tugas tambahan terkadang.³⁴

³¹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.05 WIB

³² Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.37 WIB

³³ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.35 WIB

³⁴ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 JANUARI 2023, pukul 10.05 WIB

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang perubahan siswa saat strategi ini diterapkan dapat diambil kesimpulan bahwanya sebagian besar siswa sudah mengalami perubahan saat strategi ini diterapkan di sekolah namun hal itu hanya sebatas patuh dan ingin melaksanakan tanggung jawab di sekolah dan belum mampu atau belum paham bahwa tanggung jawab juga harus ada saat siswa sudah pulang kerumah. Tanggung jawab yang terbentuk di sekolah dapat juga dilaksanakan di rumah. Ini terkait dengan peran orang tua dirumah.

- f. Apakah dengan diadakan strategi tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi? Serta berperilaku lebih baik?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang setelah diterapkannya tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik beliau mengatakan bahwa:

Tidak seluruhnya masih ada sebagian kecil siswa tetap mencontek sehingga tidak semua siswa itu bertanggung jawab. Namun disetiap kelas berbeda-beda permasalahannya. Seperti dikelas X OTKP yang anaknya didominasi anak perempuan jadi lebih mudah mengatur. Siswa laki-laki itu lebih susah diatur dibandingkan dengan siswa perempuan. Tapi tetap ada siswa perempuan yang susah untuk diatur.³⁵

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio,

³⁵ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.38 WIB

tentang setelah diterapkannya tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Iya betul, jadi kaitannya dengan tanggung jawab, kejujuran sangat relevan. Karakter itu ada banyak jadi jujur itu termasuk karakter. Jika seseorang tidak jujur bahkan kepada dirinya sendiri, kemungkinan tidak akan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Mencontek termasuk tindakan mencela. Jadi jujur harus berdampingan dengan tanggung jawab dan diikuti dengan karakter-karakter yang lain.³⁶

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang setelah diterapkannya tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Seharusnya memang anak tidak mencontek karena saya menyekolahkan anak saya supaya anak saya pintar dan tidak mencontek. Itu kan termasuk hal yang kurang baik dan tidak seharusnya dilakukan anak-anak yang memang disekolahkan supaya pintar dan tidak mencontek.³⁷

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang setelah diterapkannya tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Kalau itu saya sebagai orang tua tidak paham apakah anak saya mencontek atau tidak yang jelas saya menyekolahkan anak saya supaya pintar. Dan anak saya seharusnya tidak mencontek. Mencontek tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan anak sekolahan yang harus belajar supaya tidak mencontek.³⁸

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang setelah diterapkannya

³⁶ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.11 WIB

³⁷ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.07 WIB

³⁸ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.40 WIB

tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik mengatakan bahwa:

Iya sekarang dikelas kami jarang saling mencontek isi jawaban pekerjaan rumah dari teman karena itu merupakan hal yang tidak baik. Ada beberapa orang yang masih mencontek, biasanya mencontek pekerjaan rumah. Biasanya mereka lupa jadi waktu disekolahan mencontek dengan teman yang sudah.³⁹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang setelah diterapkannya

tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik mengatakan bahwa:

Kalau untuk mencontek terkadang memang kami masih melakukannya tetapi tidak semua hal kami mencontek hanya pekerjaan rumah atau soal disekolah yang tidak bisa dikerjakan. Biasanya lupa jadi waktu disekolah mencontek hasil dari teman yang sudah.⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang setelah diterapkannya tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik dapat diambil kesimpulan jika siswa sebagian besar sudah paham bahwa mencontek merupakan hal buruk tetapi sebagian lagi masih belum paham sehingga saat ada pembelajaran atau materi yang kurang dimengerti siswa tetap melakukan kegiatan mencontek. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan karena salah satu tanggung jawab adalah tidak mencontek. Kejadian ini menggambarkan jika siswa belum mampu menguasai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

³⁹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.38 WIB

⁴⁰ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.12 WIB

g. Apakah dengan diadakan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun, beliau mengatakan bahwa:

Iya, dengan diadakan strategi ini siswa menjadi lebih tekun dan menjadi lebih baik. Tekun seperti lebih memperhatikan saat belajar, lebih mampu mengerjakan tugas meskipun seperti tadi saya bilang sebagian yang berubah tekun dan sebagian lagi masih proses menuju tekun dan berperilaku lebih lagi.⁴¹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun, beliau mengatakan bahwa:

Betul, secara tidak langsung siswa menjadi lebih tekun. Strategi dikatakan berhasil jika mencapai target dalam hasil akhirnya. Jika belum tekun berarti memang strategi itu tidak atau dalam arti lain belum berhasil jadi harus konsisten. Dan mencapai target yang ingin dicapai.⁴²

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun, beliau mengatakan bahwa:

Betul, seharusnya siswa menjadi lebih tekun kalau sudah diajari di sekolah. Dirumah belum ada tanda-tanda anak saya tekun dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya di rumah. Masih saja tidak melaksanakan tanggung jawab apalagi tekun tentu belum ada.⁴³

⁴¹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.46 WIB

⁴² Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.20 WIB

⁴³ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.15 WIB

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun, beliau mengatakan bahwa:

Kalau dirumah anak saya tidak terlihat lebih tekun tetapi saya tidak tahu kalau disekolah. Dirumah melaksanakan kewajiban saja belum sadar apalagi mau tekun dalam melaksanakan kewajiban itu. Harusnya terbentuk dulu baru bisa tahu kita tekun atau tidak anak kita itu.⁴⁴

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun mengatakan bahwa:

Iya, kami menjadi lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kami tidak ribut dan melanggar aturan Ibu Yuli. Kami juga tidak mencontek dan mengerjakan tugas kami dikelas. Menurut saya itu termasuk tekun dan sudah bertanggung jawab dengan diri saya sendiri.⁴⁵

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun mengatakan bahwa:

Iya karena sering dinasehati jadi kami menjadi lebih tekun di sekolah. Kami tidak lagi membuat masalah seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak terlambat lagi. Kami menjadi lebih tekun juga saat mengerjakan soal di kelas.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan dilakukan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun dalam mengikuti proses pembelajaran yang diiringi dengan pembentukan sikap tanggung jawab.

⁴⁴ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.43 WIB

⁴⁵ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.40 WIB

⁴⁶ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.15 WIB

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Moral di SMKN 2 Rejang Lebong

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong memperlihatkan Ibu Yulianti S.Pd, tentang proses pembentukan tanggung jawab moral dengan strategi peneladanan dari guru. Proses pembentukan dilakukan saat jam pelajaran. Proses ini dimulai dengan Ibu Yulianti datang tepat waktu, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama saat jam pelajaran dimulai maupun diakhiri. Ibu Yulianti juga meminta maaf dan mengucapkan terima kasih kepada siswa saat jam pelajaran selesai.

Dari uraian diatas menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Pemahaman moral seperti apa yang didapatkan peserta didik selama ini?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini, beliau mengatakan bahwa:

Tanggung jawab moral yang diutamakan adalah etika dan tutur bahasa supaya mereka dapat bertanggung jawab pada diri mereka sendiri. Anak-anak masih ada yang kurang etika dan juga tutur kata yang masih kasar dan mengandung arti yang kotor dalam bahasa Indonesia. Biasanya menggunakan bahasa daerah bicara kotornya itu.⁴⁷

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁷ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.47 WIB

SMKN 2 Rejang Lebong ini sebagai salah satu sekolah kejuruan yang rata-rata dari berbagai wilayah penjurur tentu memiliki latar belakang yang berbeda terutama latar belakang pendidikan keluarga oleh karena itu kita yang pertama menyamakan persepsi melalui peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMKN 2 Rejang Lebong.⁴⁸

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini, beliau mengatakan bahwa:

Moral seperti harus mempunyai tutur kata yang sopan, santun, serta menghargai orang tua. Ilmu yang didapat di sekolah harus seimbang dengan perlakuan sikap dan tentunya dapat memahami kegunaan sikap tersebut. Akan percuma pintar tapi tidak punya etika.⁴⁹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini, beliau mengatakan bahwa:

Iya, penanaman moral yang baik harus dilakukan oleh siswa jangan sampai juara kelas tapi tidak punya sopan santun dan tidak bertanggung jawab. Pintar pelajaran harus pintar dan sopan juga di rumah, di sekolah, di masyarakat. Biar tidak hanya pintar namun juga sopan dan punya tutur kata baik.⁵⁰

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini mengatakan bahwa:

Moral itu kan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar kita. Jadi selama ini kami selalu melihat bagaimana guru-guru melakukan tindakan moral seperti tidak berkata kotor kepada siswa jadi kami juga merasa malu jika berkata kotor kepada teman. Masih ada yang berkata kotor tapi tidak semuanya.⁵¹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini mengatakan bahwa:

⁴⁸ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.21 WIB

⁴⁹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.17 WIB

⁵⁰ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.45 WIB

⁵¹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.45 WIB

Moral yang kami dapatkan di sekolah seperti tidak menjahili teman, tidak mencuri dan tidak berkata kasar. Kalau dirumah seperti membantu ibu membersihkan rumah. Jika kita tidak bermoral berarti kita tidak memiliki tanggung jawab moral dan itu tidak baik.⁵²



Gambar 4.4, Suasana pembelajaran di kelas

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini dapat diambil kesimpulan penanaman moral yang selama ini didapatkan siswa di SMKN 2 Rejang Lebong dilakukan secara terbuka yakni dengan cara guru memberikan contoh secara langsung. Memang untuk merubah semua kebiasaan yang buruk membutuhkan waktu mengingat banyaknya siswa sehingga siswa menjadi heterogenitas dalam arti kata berbeda latar belakang orang tua maupun latar belakang pendidikan orang tua.

- b. Apakah dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab perlu dilakukan hukuman agar siswa jera?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

⁵² Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.16 WIB

Iya, hukumannya melihat kondisi dari siswa terlebih dahulu terkadang saksinya bisa berupa hapalan atau diberikan tugas yang lain. Hapalan biasanya juz 30, kadang juga hapalan bacaan sholat, masih ada yang tidak hapal bacaan sholat meskipun sudah remaja. Tugas tambahan seperti mengerjakan soal yang itu sebenarnya jawaban dari soal itu ringkasan materi tentang bab yang sedang dibahas jadi anak secara tidak langsung belajar.⁵³

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Iya, misalnya hukuman akademis. Karena didalam setiap penilain bukan hanya nilai akademis tetapi juga penilaian sikap salah satunya adalah tanggung jawab. Tiga komponen penilaian harus dilakukan dalam pembelajaran, terutama nilai sikap. Boleh diberikan hukuman asal tidak menyakiti dan merugikan pihak manapun termasuk siswa itu sendiri.⁵⁴

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Perlu adanya hukuman namun jangan sampai menyakiti anak. Karena anak-anak kan memang masih muda jadi wajar masih ada nakalnya. Hukuman yang diberikan harusnya mendidik tapi membuat jera. Jadi tidak diulangi lagi oleh anak. Menghukum tanpa menyakiti tapi membuat jera.⁵⁵

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Saya sendiri sebagai wali murid sudah percaya kepada pihak sekolah jika memang pihak sekolah ini memberikan hukuman kepada anak saya tetapi hukuman tersebut tidak boleh berlebihan seperti yang ada

⁵³ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.48 WIB

⁵⁴ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.25 WIB

⁵⁵ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.18 WIB

di televisi siswa sampai masuk rumah sakit, jujur saya tidak setuju.⁵⁶

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab mengatakan bahwa:

Perlu supaya kami jera. Hukuman yang diberikan ibu Yuli biasanya seperti mengerjakan soal tambahan atau melakukan hafalan surah pendek. Pernah juga hukuman hapalan bacaan sholat seperti tahiyat akhir, niat sholat, pokoknya bacaan sholat. Kadang juga langsung sambil praktek.⁵⁷

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab mengatakan bahwa:

Perlu, biasanya ibu Yuli memberikan tugas hafalan surat pendek. Saya pernah bermain *handphone* saat jam pelajaran ibu Yuli kemudian saya mendapat hukuman menghafal tiga surah dari juz 30. Kadang juga menghafal bacaan sholat dan mengerjakan soal juga.⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwasanya hukuman perlu dilakukan supaya siswa menjadi jera dan tidak mengulangi kebiasaan buruk yang tidak mencerminkan siap tanggung jawab. Selalu diingat bahwasannya hukuman yang diberikan tidak boleh menyakiti siswa. Hukuman seperti memukul siswa sampai masuk rumah sakit tidak diperbolehkan. Sesuai dengan hasil wawancara semua pihak setuju jika diadakan hukuman namun hukuman yang mendidik seperti menghafal surah pendek.

⁵⁶ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.50 WIB

⁵⁷ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.45 WIB

⁵⁸ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.17 WIB

- c. Apakah dalam diri siswa sudah memiliki rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral, beliau mengatakan bahwa:

Enggak, mereka belum punya kesadaran tentang rasa malu saat melanggar tanggung jawab moral hal ini dipengaruhi latar belakang keluarga serta tempat tinggal. Anak-anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang memang diajari tanggung jawab namun ada yang kurang memahami tanggung jawab moral dari orang tua yang dirumah.⁵⁹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral, beliau mengatakan bahwa:

Iya pastinya kalau terjadi pelanggaran dan kita sebagai pihak sekolah sudah melakukan hukuman tentu ini membudayakan rasa malu dan rasa malu itu sendiri merupakan bagian dari karakter. Manusia harus mempunyai rasa malu jika melanggar sesuatu apalagi tanggung jawab moral.⁶⁰

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral, beliau mengatakan bahwa:

Ya tentunya kita sebagai manusia pasti malu kalau kita berbeda dari yang lain. Melanggar itu tentu saja berbeda jadi pasti malu kecuali kalau dia berbeda dari yang lain. Maksudnya tidak tahu tanggung jawab moral itu seperti apa. Jadi saat melanggar tidak sadar bahwa sedangmelanggar.⁶¹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang

⁵⁹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.50 WIB

⁶⁰ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.26 WIB

⁶¹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.18 WIB

rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini belum terlihat ada rasa malu anak saya kalau melanggar tanggung jawab moral, tetapi saya tidak mengetahui kalau di sekolah bagaimana, saya kan hanya melihat dirumah. Selagi tidak dipanggil ke sekolah berarti anak saya tidak melakukan tindakan yang salah.⁶²

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral mengatakan bahwa:

Malu karena ditegur jadi malu kepada teman yang lain. Kadang juga dipanggil ke ruangan Ibu Yuli. Tapi lebih sering dinasehati dikelas. Biasanya yang dipanggil ke ruangan karena melawan atau bahkan sudah dinasehati berkali-kali namun tidak berubah. Itu yang membuat malu.⁶³

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral mengatakan bahwa:

Malu tapi biasanya kalau melanggarnya banyak dibawa ke ruangan lain baru di tanyai di sana. Tapi kalau sekedar ringan hanya dikasih tahu dikelas saja dan hanya anak kelas saja yang dengar. Malu tentu kan anak kelas kadang menyorak kita klo ditegur. Jadi seperti tidak ingin mengulang karna malu.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral dapat diambil kesimpulan bahwa rasa malu belum dimiliki sepenuhnya oleh sebagian besar siswa saat melanggar tanggung jawab dan sebagian lagi tidak merasa malu. Sayangnya hal ini hanya terjadi sekolah tanpa adanya

⁶² Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.51 WIB

⁶³ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.45 WIB

⁶⁴ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.17 WIB

kelanjutan untuk terjadi di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa masih menganggap bahwasannya malu jika melanggar tanggung jawab moral tidak terlalu memiliki konsekuensi karena dianggap wajar.

- d. Apakah sudah ada efek dan tindakan yang dilakukan dari semua strategi tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang efek dari strategi tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Sebagian besar sudah namun ada beberapa anak yang belum dan rata-rata adalah siswa laki-laki. Namun ada juga latar belakang keluarga yang menyebabkan mereka tidak berubah. Kebanyakan yang tidak berubah adalah anak yang orang tuanya berpisah. Jadi mereka kurang paham dan terjadi sekolah pembentukan tanggung jawab itu tanpa ada orang tua yang ikut serta dalam pembentukan.⁶⁵

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang efek dari strategi tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Iya pembentukan tanggung jawab sudah menimbulkan efek jera terhadap siswa. Rata-rata anak dari lingkungan yang berbeda kemudian dari sekolah yang berbeda sebelum masuk ke SMKN 2 Rejang Lebong dan sejauh ini saya melihat dari laporan jurnal guru tentang siswa sudah ada sepertinya efek jera saat strategi mulai dilakukan.⁶⁶

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang efek dari strategi tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Cara itu tidak terlalu berefek di rumah. Anak masih susah untuk bertanggung jawab dan masih lalai melanjakan tanggung jawab pribadi apalagi tanggung jawab moral. Tetapi saya tidak tahu kalau disekolah namun kalau rasa malu mungkin sudah ada kalau di sekolah.⁶⁷

⁶⁵ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.51 WIB

⁶⁶ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.27 WIB

⁶⁷ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.20 WIB

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang efek dari strategi tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Sudah ada efeknya seperti tidak adanya panggilan untuk saya karena anak saya melakukan kesalahan di sekolah. Itu kalau disekolah. Kalau dirumah sepertinya belum ada. Masih susah dikasih tau, masih lalai dengan tugas. Belum ada malu kalau dirumah.⁶⁸

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang efek dari strategi tersebut mengatakan bahwa:

Sudah ada, kami jadi malu kalau ditegur ibu Yuli kemudian kami juga jadi jera. Kami tidak mau melanggar peraturan Ibu Yuli, kami juga jadi lebih rajin disekolah. Harus jera supaya kami tidak melakukan lagi kesalahan kami yang tidak baik dan tentunya melanggar tanggung jawab moral yang berlaku dan ada dimasyarakat.⁶⁹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang efek dari strategi tersebut mengatakan bahwa:

Sudah ada karena malu kalau teman-teman tahu saya melanggar tanggung jawab moral. Pasti saya langsung di ejek dan disorak dengan teman sekelas jadi pasti saya tidak mau lagi melanggar biar tidak malu sama teman-teman dan tidak melanggar tanggung jawab moral.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang efek dari strategi tersebut dapat diambil kesimpulan jika sebagian besar siswa sudah mengalami efek jera pada saat melakukan atau melanggar tanggung jawab moral. Siswa mengaku malu jika melanggar tanggung jawab moral di lingkungan sekolah. Sayangnya rasa malu hanya terjadi di sekolah. Dengan karakter yang berbeda memang

⁶⁸ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.51 WIB

⁶⁹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.45 WIB

⁷⁰ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.17 WIB

diperlukan strategi dan cara yang berbeda apalagi jika dibandingkan maka siswa laki-laki lebih susah untuk melakukan perubahan. Memang ada juga siswa perempuan yang susah untuk diterapkan strategi ini.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial di SMKN 2 Rejang Lebong

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong memperlihatkan Ibu Yulianti S.Pd, tentang proses pembentukan tanggung jawab sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran teman sejawat. Proses pembentukan terlihat dari Ibu Yulianti S.Pd, memberikan tugas kepada siswa dikarenakan banyak siswa yang belum memahami materi pada pertemuan tersebut, kemudian setelah selesai siswa secara bergantian menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Dari uraian diatas menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah semua yang terlibat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab bisa bekerja sama dan apakah peran masing-masing dalam hal pembentukan tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing, beliau mengatakan bahwa:

Iya, karena saya guru mata pelajaran jadi saya melibatkan siswa, guru

lain dan ketua jurusan namun kalo untuk orang tua siswa saya tidak libatkan karena itu sudah ranahnya wali kelas. Kalau saya ranahnya hanya ke siswa melalui ketua jurusan. Nanti kalau memang tidak selesai baru ke wali kelas dan keguru bimbingan konseling dan seterusnya.⁷¹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing, beliau mengatakan bahwa:

Sesuai dengan struktur organisasi tingkat sekolah kita yang pertama ada penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala sekolah kemudian tentang implementasi pendidikan karakter yang berkaitan dengan tanggung jawab ini lebih kepada bidang wakil kesiswaan misalnya ada struktur pembinaan kepada siswa. Kemudian tentu dibawahnya ada berbagai macam struktur yang lain termasuk pembina osis kemudian juga dari kesiswaan yang didalamnya memang ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai tanggung jawab.⁷²

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing, beliau mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai orang tua tentu hanya sebatas di rumah saja mengingat saya juga sibuk dikebun jadi jarang melihat anak. Pembentukan tanggung jawab saya serahkan ke pihak sekolah. Ada saatnya kami para orang tua membentuk di rumah tapi juga harus dilakukan di sekolah oleh para guru.⁷³

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya juga mengajarkan anak saya tanggung jawab di rumah seperti membantu pekerjaan rumah. Peran saya membetuk tanggung jawab dirumah sehingga yang sudah dibentuk oleh guru bisa

⁷¹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.51 WIB

⁷² Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.27 WIB

⁷³ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.19 WIB

di pakai sampai kerumah. Anak juga bisa menerapkan dan sejalan dengan yang disekolah.⁷⁴

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing, mengatakan bahwa:

Sebagai siswa peran kami adalah mengikuti contoh yang ada dan tidak melanggar aturan yang sudah dibuat. Kemudian berperilaku baik. Menerima sanksi atau hukuman saat melanggar peraturan ataupun tidak bertanggung jawab dalam kehidupan dirumah maupun disekolah.⁷⁵

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing, mengatakan bahwa:

Menuruti semua peraturan supaya tidak mendapat hukuman. Seperti tidak mencontek, tidak terlambat saat datang ke sekolah, dan tidak berperilaku melanggar aturan yang ada. Jika sudah melakukan itu berarti saya rasa sudah menjalankan peran dalam proses pembentukan tanggung jawab.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai pengawas dalam guru melakukan proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam hal pembentukan tanggung jawab. Orang tua sebagai guru dirumah juga memiliki peran untuk

⁷⁴ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.51 WIB

⁷⁵ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.46 WIB

⁷⁶ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.18 WIB

membuat anak memiliki tanggung jawab di rumah sehingga tanggung jawab yang sudah mulai terbentuk di sekolah bisa selaras dengan tanggung jawab di rumah. Guru sebagai pemiliki strategi juga harus lebih memahami tanggung jawab seperti apa yang akan di ajarkan kepada siswa. Peran terpenting adalah siswa dimana melalui peran tersebut siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam membentuk tanggung jawab.

- b. Apakah timbal balik dari pembentukan tersebut membuat siswa menjadi lebih menghargai orang sekitar?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Ada perubahan, memang tidak langsung drastis semua berangsur. Perubahan yang terjadi bertahap sedikit demi sedikit, mulai dari pemberian pemahaman baru penanaman dan hasil yang didapatkan pun berangsur tidak singkat. Butuh proses yang lama dan harus konsisten dilakukan setiap kali pertemuan.⁷⁷

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Iya dengan peningkatan rasa tanggung jawab setiap siswa dengan menyadarkan bahwa pentingnya rasa tanggung jawab personal itu akan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Bukan hanya tanggung jawab personal personal namun juga harus diiringi dengan tanggung jawab moral dan sosial.⁷⁸

⁷⁷ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.52 WIB

⁷⁸ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.29 WIB

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Belum ada perubahan yang besar kalau dirumah tetapi kalau sedikit saya rasa ada. Saya sebagai orang tua berusaha memberikan pemahaman tanggung jawab juga dirumah. Tanggung jawab berupa kewajiban diri sendiri, moral ke masyarakat dan kepada sosial juga.⁷⁹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Masih sedikit kesadaran untuk bertanggung jawab tetapi sudah mulai menyadari bahwa tanggung jawab itu penting. Sehingga anak-anak hanya sedikit kesadaran dalam bertanggung jawab. Namun kalau sedikit memang sudah ada. Namun perlu ditingkatkan lagi.⁸⁰

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab tersebut mengatakan bahwa:

Kami menjadi lebih bertanggung jawab di sekolah maupun dirumah kemudian kami juga lebih memahami bahwa tanggung jawab itu penting dilakukan. Meskipun kadang-kadang kami malas melakukan tanggung jawab kami. Bukan tidak mengerti tetapi lebih ke malas saja.⁸¹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab tersebut mengatakan bahwa:

Sudah ada, dimana kalau ada yang melakukan pelanggaran maka akan tertawa saat ditegur berarti kan sudah ada rasa malu dalam diri mereka. Saya juga tidak banyak melanggar peraturan di sekolah lagi. Di rumah juga sama saya mengikuti perintah orang tua.⁸²

⁷⁹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.20 WIB

⁸⁰ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.51 WIB

⁸¹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.48 WIB

⁸² Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.20 WIB



Gambar 4.6, *Pemberian tugas*

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab dapat diambil kesimpulan sejauh ini selama diterapkan strategi pembentukan tanggung jawab dengan cara nasehat dan mendekati diri secara langsung kepada anak serta melalui teman sejawat anak menjadi lebih paham bahwa tanggung jawab itu penting dimiliki oleh setiap individu.

- c. Apakah siswa menjadi lebih peka terhadap keadaan sosial disekitarnya seperti membantu teman yang kesulitan belajar?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya, beliau mengatakan bahwa:

Mayoritas sesuai namun ada sebagian yang membangkang dikarenakan kurangnya perhatian orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan dirumah selain peran saya di sekolah sebagai guru sekaligus orang tua anak-anak di sekolah yang berkewajiban mengajarkan saya juga berkewajiban mengajarkan tentang kepekaan sosial terhadap siswa.⁸³

⁸³ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.53 WIB

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya, beliau mengatakan bahwa:

Iya secara tidak langsung siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan disekitarnya terhadap teman sebayanya dan terhadap guru. Siswa banyak yang berkumpul dan bersosialisasi dengan siswa lain kemudian kepada guru hormat, menyapa saat bertemu kemudian tidak berkata kasar.⁸⁴

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya, beliau mengatakan bahwa:

Tentu saja anak akan lebih peka jika melihat temannya sedang kesulitan belajar. Kita sebagai manusia memang sudah seharusnya saling membantu. Harus ditanamkan sikap seperti itu kepada siswa. Sehingga nanti anak tumbuh besar dengan peduli dan tetap peduli kepada sekitar.⁸⁵

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya, beliau mengatakan bahwa:

Sepertinya sudah ada tetapi kalau dirumah sudah sedikit lebih peka dengan keadaan rumah dan mulai mau membantu pekerjaan rumah. Meskipun itu hanya terjadi sesekali tidak terlalu sering namun sudah ada sedikit kepekaan jika melihat saya capek sudah mau membantu.⁸⁶

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya mengatakan bahwa:

Keadaan sosial di sekolah kami merasa lebih peka karena kan kami berteman jadi lebih terasa seperti saudara harus saling membantu saat teman kesulitan belajar. Tidak kesemua teman karna biasanya dikelas teman-teman itu ada rombongan tapi tetap kami kompak berteman

⁸⁴ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.30 WIB

⁸⁵ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, puku 14.20 WIB

⁸⁶ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.52 WIB

semua.⁸⁷

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya mengatakan bahwa:

Kami menjadi lebih peka karena kami selalu dinasehati ibu Yuli jadi kami menjadi lebih peka dan paham apa yang harus dilakukan jika teman kesulitan. Membantu teman yang kesulitan belajar tanpa mencontekkan hasil kerja kita. Dimana kita membantu tanpa melanggar peraturan.⁸⁸



Gambar 4.5, pembelajaran sejawat

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya dapat diambil kesimpulan sebagian siswa sudah mulai peka dengan lingkungan sekitar dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab. Perhatian dari guru dan orang tua menjadi peran penting dalam pembentukan tanggung jawab dalam diri siswa.

⁸⁷ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.50 WIB

⁸⁸ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.21 WIB

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Personal, Moral, Sosial di SMKN 2 Rejang Lebong

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong memperlihatkan Ibu Yulianti S.Pd, tentang proses pembentukan tanggung jawab dengan menggunakan strategi pendekatan langsung kepada siswa melalui nasehat, peneladanan dari guru dan pembelajaran teman sejawat. Proses pembentukan terlihat dari Ibu Yulianti S.Pd, menyatukan perbedaan latar belakang keluarga setiap siswa dan melakukan pembiasaan yang sesuai dengan ciri-ciri tanggung jawab personal, moral dan sosial. Proses tersebut terjadi dari mulai jam pelajaran dimulai sampai akhir jam pelajaran. Dari uraian diatas menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- 1) Apakah kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab personal, moral dan sosial yang dimiliki si anak karena memang latar belakang mempengaruhi hal tersebut. Latar belakang anak yang orang tuanya berpisah tentu berbeda dengan anak yang orang tuanya masih utuh.

Pola asuh setiap orang tua pastinya juga berbeda.⁸⁹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Iya sudah dipastikan demikian karna siswa seperti kita ketahui bahwa dalam dua puluh empat jam sekolah atau berada di dalam tanggung jawab sekolah atau dalam hal ini guru mendidik itu terbatas hanya sebatas jadwal jam sekolah ataupun ada keterkaitan dengan misalnya tugas-tugas diluar jam sekolah itu sangat terbatas sekali sehingga memang peran penting pendidikan ataupun bimbingan dari orang tua itu sangat penting perannya.⁹⁰

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Tentu sangat berpengaruh karena anak kan juga harus belajar dirumah. Saya sebagai orang tua sudah berusaha memberikan pemahaman tentang tanggung jawab. Memang berbeda tanggung jawab di rumah dengan tanggung jawab di sekolah tetapi bagi saya sebagai orang tua juga sudah memberikan tanggung jawab kepada anak saya.⁹¹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Oh jelas saya sudah memberikan anak saya tanggung jawab meskipun anak saya agak susah untuk di kasih tahu. Bagi saya wajar mungkin saja kalau dengan orang tua sendiri anak saya tidak takut tapi kalau dengan guru malah takut. Jadi lebih nurut kalau disekolah dibandingkan dirumah.⁹²

⁸⁹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.54 WIB

⁹⁰ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.32 WIB

⁹¹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.21 WIB

⁹² Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.52 WIB

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab mengatakan bahwa:

Perhatian orang tua perlu bagi saya apalagi banyak anak kelas yang orang tuanya berpisah itu membuat teman saya menjadi lebih susah untuk diatur. Terkadang juga teman yang orang tuanya berpisah suka menyepelkan tugas dari guru. Karna mungkin tidak ada yang mengingatkan tentang sekolah dirumah.⁹³

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab mengatakan bahwa:

Sangat diperlukan karena ada sebagian anak di lokal yang orang tuanya berpisah jadi malas belajar dan malah bekerja sehingga tanggung jawab dalam belajar menjadi terganggu. Banyak teman kelas yang tidur atau tidak mau melepas jaket saat jam pelajaran dimulai.⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Guru dan pihak sekolah sebagai orang tua di sekolah dan juga orang tua yang berperan di rumah harus selaras dalam membentuk sikap tanggung jawab sehingga siswa lebih bisa memiliki dan menyadari pentingnya sikap tanggung jawab. Latar belakang siswa yang orang

⁹³ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.51 WIB

⁹⁴ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.22 WIB

tuanya berpisah juga menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan sikap tanggung jawab.

- 2) Apakah kurangnya keinginan menjadi lebih baik menjadi faktor penghambat proses pembentukan sikap tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Ada, hampir semuanya. Pada saat pertama kali masuk banyak siswa yang berkelahi antar siswa tapi setelah berjalan satu semester mulai ada perubahan memang siswa tidak mengikuti semua keinginan dan nasehat guru tapi ada perubahan menjadi lebih baik.⁹⁵

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Pada umumnya pasti semuanya berkeinginan menjadi lebih baik, di SMKN 2 Rejang Lebong sebagian besar siswanya sudah memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik. Seperti mengikuti peraturan sekolah tanpa melanggar tentunya. Namun namanya saja strategi pasti ada saja penghambatnya.⁹⁶

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang kepekaan siswa terhadap faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Ya kalau dalam diri anak belum mau menjadi lebih baik bagaimana mungkin anak itu mau menjadi lebih baik. Niat yang paling utama kalau memang seseorang mau melakukan sesuatu. Kalau niatnya saja belum ada ya barang tentu pasti tidak akan terjadi dan terlaksana.⁹⁷

⁹⁵ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.55 WIB

⁹⁶ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.33 WIB

⁹⁷ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.22 WIB

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Iya betul jika anak tidak mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik pasti susah untuk diubah, mendengarkan kita memberi nasehat saja pasti tidak mau. Tapi kalau sudah mau mendengarkan nasehat lama-lama pasti luluh dan mau melakukan tanggung jawabnya di rumah atau di sekolah.⁹⁸

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya sendiri sudah mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik tetapi terkadang melihat teman melanggar membuat saya merasa tidak apa-apa jika saya melanggar sesekali. Ada rasa bersalah saat melanggar tapi tertutup oleh kebiasaan yang menganggap tidak apa-apa.⁹⁹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik mengatakan bahwa:

Peraturan dibuat untuk dilanggar itulah yang sering saya dengar. Jadi kalau mau lebih baik jelas tapi teman-teman lebih sering menggunkan kalimat tadi sehingga merasa tidak apa-apa jika dilakukan bersama-sama. Toh nanti dihukum sama-sama jadi tidak terlalu malu kalau ada temannya.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik dapat diambil kesimpulan sudah ada siswa yang berkeinginan menjadi lebih baik dan mulai membentuk sikap tanggung jawab itu

⁹⁸ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.53 WIB

⁹⁹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.52 WIB

¹⁰⁰ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.23 WIB

sendiri namun anggapan bahwasanya “peraturan dibuat untuk dilanggar” masih menjadi penghambat dalam diri siswa untuk menjadi lebih baik.

- 3) Apakah anggapan bahwasannya sikap tanggung jawab tidaklah penting menjadi penghambat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting, beliau mengatakan bahwa:

Sangat penting, karena kalau tidak diberikan tanggung jawab mereka mengabaikan tugas yang diberikan. Dengan adanya tanggung jawab setidaknya ada tanggung jawab terhadap diri anak itu sendiri. Baru kemudian ke tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosialnya.¹⁰¹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting, beliau mengatakan bahwa:

iya, menjadi penghambat karena kembali ke latar belakang orang tua, pendidikan orang tua atau bisa dikatakan kita dari berbagai wilayah juga merupakan suatu hambatan. Heterogenitas itu salah satu hambatan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab tetapi bukan heterogenitas dalam arti suku bukan demikian tapi heterogenitas dalam latar belakang misalnya lingkungan asal. Keteladanan dari guru dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam pembentukan tanggung jawab.¹⁰²

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting, beliau mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.56 WIB

¹⁰² Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.33 WIB

Iya penting karena saya sebagai orang tua mengajarkan bahwa kita harus bertanggung jawab terhadap hidup kita sendiri terlebih dahulu baru nantinya bisa bertanggung jawab dengan kehidupan orang lain. Apalagi anak saya sudah terbelang besar sudah memasuki masa SMK.¹⁰³

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting, beliau mengatakan bahwa:

Ya penting tanggung jawab kalau tidak penting tidak mungkin anak saya harus belajar itu disekolah dan saya sebagai orang tua juga sudah memberikan pemahaman tanggung jawab sejak kecil. Seperti mengurus adik ketika saya dikebun ataupun tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu.¹⁰⁴

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting mengatakan bahwa:

Iya sangat penting, soalnya kalau kita tidak punya sikap tanggung jawab kita tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan kita sendiri. Saya menggap tanggung jawab penting dimiliki dalam diri setiap orang termasuk saya sebagai pelajar tentu harus mempunyai tanggung jawab.¹⁰⁵

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting mengatakan bahwa:

Sangat penting soalnya saya diajari tanggung jawab sejak kecil kemudian di sekolah juga melakukan tanggung jawab saya sebagai siswa. Dirumah sebagai anak dan disekolah sebagai siswa. Jadi setiap orang perlu punya yang namanya tanggung jawab personal, moral dan sosial.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua

¹⁰³ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.25 WIB

¹⁰⁴ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.53 WIB

¹⁰⁵ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.52 WIB

¹⁰⁶ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.23 WIB

siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting dapat diambil kesimpulan jika semua pihak setuju bahwasanya sikap tanggung jawab wajib dimiliki oleh seorang siswa dikarenakan tanggung jawab sudah mulai dibentuk oleh orang tua sejak siswa masih kecil dan dengan tingkat tanggung jawab yang rendah. Pembentukan sikap tanggung jawab yang rendah bisa membuat siswa lebih bisa mengatasi tanggung jawab yang lebih sulit seperti tanggung jawab personal, moral dan sosial.

b. Faktor pendukung

- 1) Apakah rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat menjadi faktor pendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Proses pembentukan tanggung jawab yang saya lakukan melakukan harusnya antar orang tua, guru, lingkungan dan berjalan insya allah anak menjadi lebih baik. Namun saya hanya sebatas guru, ketua jurusan dan siswa dikarenakan bukan merupakan wali kelas.¹⁰⁷

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Iya, seperti yang saya ungkapkan tadi rasa atau keinginan menjadi lebih baik merupakan salah satu cara atau faktor pendukung dalam pembentukan tanggung jawab. Semua kembali lagi keniat awal apakah mau berubah atau tidak mau tentunya diiringi dengan

¹⁰⁷ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.56 WIB

keteladanan juga.¹⁰⁸

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Ya seperti yang saya bilang tadi kalau dalam diri anak belum mau menjadi lebih baik bagaimana mungkin anak itu mau menjadi lebih baik. Penanaman juga harus diperhatikan jangan sampai anak tidak punya keinginan untuk menjadi lebih baik. Pasti tidak akan berubah.¹⁰⁹

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik, beliau mengatakan bahwa:

Sama seperti tadi jika anak tidak mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik pasti susah untuk diubah, mendengarkan kita memberi nasehat saja pasti tidak mau. Jadi bener-bener butuh yang namanya keinginan. Dimulai dari keinginan dulu baru kemudian bisa berubah menjadi lebih bertanggung jawab.¹¹⁰

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik, mengatakan bahwa:

Sebenarnya sudah ada tapi karena teman melanggar peraturan jadi saya ikut. Masih banyak yang membuat saya melanggar salah satunya teman yang ada. Ada kalau untuk keinginan menjadi lebih baik tapi masih belum dilakukan sepenuhnya kalau untuk tanggung jawabnya.¹¹¹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik, mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.34 WIB

¹⁰⁹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.26 WIB

¹¹⁰ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.54 WIB

¹¹¹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.56 WIB

Pasti ada keinginan tapi kan saya melihat teman-teman jadi saya ikut melanggar. Kalau enggak ada temannya saya tidak berani. Enggak mau kalau kena marah atau kena tegur sendiri. Kalau ada teman kan tidak malu saat ditegur di kelas oleh guru. Kalau keinginan pastinya ada.¹¹²

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah memiliki rasa ingin menjadi lebih baik namun karena keadaan teman atau pengaruh dari teman sehingga siswa menyepelekan aturan maupun nasehat dari guru dan orang tua dirumah.

- 2) Apakah proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni menjadi faktor keberhasilan proses tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Iya, harus dilakukan pendekatan antar siswa karena setiap siswa berbeda. Ada yang harus secara lembut, ada yang harus dengan nada tinggi. Penanganan setiap siswa berbeda. Dipengaruhi lagi oleh latar belakang siswa tersebut. Kebiasaan dirumah bersama orang tuanya juga berpengaruh besar.¹¹³

¹¹² Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.24 WIB

¹¹³ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.57 WIB

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Pertama pendekatan kita adalah pendekatan kepada pemahaman peraturan dan tata tertib sekolah kemudian itu sudah kita mulai dari awal dengan PLS (pengenalan lingkungan sekolah). Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan oleh guru juga di lingkungan sekolah.¹¹⁴

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya harus bagus caranya apalagi di sekolah pasti memiliki cara yang baik. Dibimbing guru-guru disekolah tentunya. Dan nanti kami dirumah melanjutkan proses tersebut sesuai dengan cara yang kami lakukan dirumah. Kemungkinan sedikit berbeda namun semoga bisa berhasil dengan pemberian nasehat di rumah.¹¹⁵

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Yang harus bagus supaya anaknya nurut dan mau dikasih tahu dan tidak bandel lagi. Kalau memang disekolah sudah bertanggung jawab dan sudah terbentuk, nanti anaknya juga bisa bertanggung jawab di rumah tentu dengan keteladanan dari kami juga sebagai orang tua.¹¹⁶

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab mengatakan bahwa:

Ya harus dengan cara yang baik supaya kami juga bisa menerima hal tersebut dan tidak kaget. Kemudian harus sabar karena kami tahu

¹¹⁴ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.35 WIB

¹¹⁵ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.27 WIB

¹¹⁶ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.54 WIB

kami susah sekali diatur. Apalagi kami kan banyak dilokal jadi sabar dan kami pasti bisa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban kami.¹¹⁷

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab mengatakan bahwa:

Iya harus dengan cara yang mumpuni dan membuat kami sadar bahwa harus punya tanggung jawab. Harus pelan-pelan dan tidak membuat jenuh sih. Kami tidak suka dipaksa kalau menggunakan metode dipaksa tentu kami akan semakin melanggar. Kami ingin dipahami juga.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab dapat diambil kesimpulan strategi yang mumpuni menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan tanggung jawab. Strategi yang diinginkan oleh siswa adalah strategi yang tidak menyusahkan siswa artinya strategi yang mudah di terima oleh siswa. Sehingga sebelum strategi ini diterapkan diperlukan adanya pendekatan kepada siswa terlebih dahulu.

- 3) Apakah perlu komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang komunikasi yang baik

¹¹⁷ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.56 WIB

¹¹⁸ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.25 WIB

antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar, beliau mengatakan bahwa:

Proses komunikasinya sebatas di sekolah pada saat anak istirahat dengan mengikuti alur kehidupannya sehingga pendekatan sharing pada saat jam pelajaran sungkan dilakukan oleh siswa tetapi diluar jam pelajaran mereka bebas mengeluarkan unek-unek yang membuat merek malas.¹¹⁹

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar, beliau mengatakan bahwa:

Pertama kami dari sekolah yang memang mengikuti aturan atau regulasi yang ada bahwa setiap sekolah harus ada organisasi yang menyatukan antara orang tua siswa dan pihak sekolah yang disebut komite sekolah. Jadi untuk kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua itu di fasilitasi oleh komite sekolah. Namun ada hal-hal yang tidak mungkin kami sampaikan kepada komite misalnya kalau itu pembinaan internal disekolah kemudian harus ada kunjungan kerumah tidak perlu menembuskan kepada komite sekolah tetapi tetap program itu kami sampaikan kepada komite sekolah atau hal ini sebagai fasilitator antara guru dan orang tua siswa.¹²⁰

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar, beliau mengatakan bahwa:

Ya, kami sebagai orang tua tidak banyak tahu tentang apa yang anak kami alami di sekolah. Tetapi bisa saja kami bertemu di pertemuan komite sekolah untuk membahas tentang anak kami. Kalau untuk masalah seperti anak berantem biasanya memang di panggil ke sekolah untuk menghadap guru.¹²¹

¹¹⁹ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.57 WIB

¹²⁰ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.36 WIB

¹²¹ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.28 WIB

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar, beliau mengatakan bahwa:

Perlu karena anak biasanya itu tidak jujur ke orang tua jadi lebih baik guru saja yang memberi tahu tentang anak saya kepada saya. Karena bagaimana mau membentu kalau saya saja tidak tahu. Biasanya guru akan memanggil saya kesekolah kalau memang anak saya berbuat kesalahan di sekolah.¹²²

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar mengatakan bahwa:

Perlu karena saya kan tidak 24 jam di sekolah jadi orang tua perlu tahu tetapi saya tidak berani memberi tahu orang tua jika saya ada masalah disekolah. Saya takut kena hukuman kalau orang tua saya tahu saya melanggar aturan sekolah. Tetapi kalau tidak berat hanya dipanggil menemui guru saja tanpa orang tua kesekolah.¹²³

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar mengatakan bahwa:

Iya perlu jadi orang tua saya bisa memahami juga apa yang sekolah inginkan tentang pembentukan tanggung jawab itu sendiri. Jadi saya bisa menerima dengan lebih baik tanggung jawab yang akan dibentuk dalam diri saya. Entah itu tanggung jawab personal, moral maupun sosial.¹²⁴

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi harus

¹²² Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 14.55 WIB

¹²³ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.57 WIB

¹²⁴ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.26 WIB

menjadi jembatan antara pihak sekolah dan orang tua siswa sehingga siswa lebih mudah untuk melakukan tanggung jawabnya.

- 4) Apakah keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas X OTKP, ibu Yulianti, S.Pd, tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Harus saling berkaitan dimana tidak bisa hanya dengan pihak sekolah dan satu guru saja tapi guru yang lain harus saling bekerja sama dan berkomunikasi. Terapi tidak bisa sebatas disekolah karna mereka lebih banyak waktu diluar sekolah sehingga keluarga dan lingkungan pergaulan juga penting.¹²⁵

Kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Sunardi, S.Pd.Bio, tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Iya, sangat dibutuhkan keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab. Sehingga anak merasa lebih di hargai dan nyambung antara pembentukan tanggung jawab yang dilakukan tidak berlainan arah. Masih berkesinambungan.¹²⁶

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, bapak Adi Mulyanto, tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

¹²⁵ Yulianti, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

¹²⁶ Sunardi, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023, pukul 08.40 WIB

Iya sangat dibutuhkan karena anak-anak kan mencontoh orang dewasa. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan dari proses pembentukan tanggung jawab yang dilakukan dirumah maupun yang dilakukan di sekolah dan nantinya akan berpengaruh juga lingkungan sekitar.¹²⁷

Orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Reni Patmayani, tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Iya kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti contoh yang baik. Terkadang kita sudah memberi contoh saja masih bandel apalagi tidak sama sekali. Jadi sangat dibutuhkan keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.¹²⁸

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Najwa, tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab mengatakan bahwa:

Perlu, sangat perlu bagaimana mungkin kami mau melakukan tanggung jawab sementara orang yang mengajari kami tanggung jawab saja tidak mau menjalankan tanggung jawabnya. Kami juga tidak akan mau bertanggung jawab kalau seperti itu. Kami harus ada keteladanan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar.¹²⁹

Siswa SMKN 2 Rejang Lebong, Gea, tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab mengatakan bahwa:

Kami tidak akan mau diatur dan bertanggung jawab kalau orang yang mengatur kami saja tidak bertanggung jawab. Kami juga butuh keteladanan yang baik supaya kami juga dapat bertanggung jawab secara baik kepada tanggung jawab kami sesuai dengan keteladanan

¹²⁷ Adi Mulyanto, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 14.30 WIB

¹²⁸ Reni Patmayani, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023, pukul 15.00 WIB

¹²⁹ Najwa, *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

yang kami ketahui.¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwa keteladanan menjadi tolak ukur siswa dalam menjalankan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada mereka.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Personal di SMKN 2 Rejang Lebong

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan proses pembentukan sikap tanggung jawab personal di kelas X OTKP SMKN 2 Rejang Lebong menggunakan strategi pendekatan secara langsung. Strategi ini dilakukan guru untuk memahami karakter siswa karena siswa memiliki karakter yang berbeda. Strategi ini dilakukan secara konsisten setiap pertemuan dengan cara pemberian nasehat. Ada beberapa hal yang membuat pembentukan tanggung jawab personal belum berhasil dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri tanggung jawab personal Ardila Risma Mila, Nurhasanah, dan Moh Salim dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan tahun 2007, dengan judul “Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di

¹³⁰ Gea, *Wawancara*, tanggal 13 Januari, 2023, pukul 10.30 WIB

Sekolah”. Ciri-cirinya yakni:

- a. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan
- d. Serius dalam mengerjakan sesuatu
- e. Fokus dan konsisten
- f. Tidak mencontek
- g. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.¹³¹

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Moral di SMKN 2 Rejang Lebong

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan proses pembentukan sikap tanggung jawab moral di kelas X OTKP SMKN 2 Rejang Lebong menggunakan strategi peneladanan dari guru dan terfokuskan pada moral seperti bertutur kata sopan dan etika yang baik dan sesuai dengan moral yang ada. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri tanggung jawab moral Ardila Risma Mila, Nurhasanah, dan Moh Salim dalam Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan tahun 2007, dengan judul “Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah”. Ciri-cirinya yakni:

¹³¹ Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salim. “*Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah.*” Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. 2017.

- a. Berdasarkan moral yang ada
- b. Adanya hukuman jika melanggar
- c. Membentuk niat bagaimana bertindak
- d. Pengimplementasian tindakan.¹³²

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial di SMKN 2 Rejang Lebong

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan proses pembentukan sikap tanggung jawab sosial menggunakan strategi pembelajaran teman sejawat. Ini dilakukan agar siswa lebih memahami dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan ciri-ciri tanggung jawab sosial Ardila Risma Mila, Nurhasanah, dan Moh Salim dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan tahun 2007, dengan judul “Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah”. Ciri-cirinya yakni:

- a. Bersikap kooperatif
- b. Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain
- c. Membantu teman yang sedang kesulitan belajar.¹³³

¹³² Ibid, h.24

¹³³ Loc.cit

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Personal, Moral, Sosial diSMKN 2 Rejang Lebong

a. Faktor Penghambat

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan sikap tanggung jawab oleh guru pendidikan agama Islam di kelas X OTKP tahun ajaran 2021/2022 sampai 2022/2023 yakni kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya keinginan menjadi lebih baik, dan menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting.

b. Faktor Pendukung

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab oleh guru pendidikan agama Islam di kelas X OTKP tahun ajaran 2021/2022 sampai 2022/2023 yakni keinginan untuk menjadi lebih baik, proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni, komunikasi yang baik antar guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar sekolah serta keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong, maka peneliti menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal kelas X OTKP menggunakan strategi pendekatan secara langsung kepada siswa dengan cara pemberian nasehat yang dilakukan secara konsisten setiap pertemuan. Ada siswa masih tidak menggunakan baju seragam sesuai hari dan juga masih mengaktifkan *handphone* saat pembelajaran.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral menggunakan strategi peneladanan dari guru. Strategi ini terfokuskan pada penanaman moral seperti bertutur kata sopan dan etika. Beberapa siswa masih kurang menyadari bahwasannya yang mereka lakukan melanggar moral dan merekabelum memiliki rasa malu jika melanggar moral.

3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial menggunakan strategi pembelajaran teman sejawat. Strategi ini melatih melatih siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

4. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong

Faktor penghambat dalam strategi ini adalah kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya keinginan menjadi lebih baik, dan menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting.

Faktor pendukung dalam strategi ini adalah keinginan untuk menjadi lebih baik, proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni, komunikasi yang baik antar guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar

B. Saran

Setelah selesai dalam proses penelitian dan pembahasan, Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan penyempurnaan dari peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Tafsir Ibnu Katsir, al Muddasir ayat 38.
- 2003, U.-u. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*,. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia,.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al Tanzim Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, 1-28.
- Gea. (13 Januari 2023). Wawancara.
- H.B, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Mare.
- Heri, A. (2014). Strategi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangka Tengah Dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama islam pada sekolah. *Diss. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Karina, A. M. (2020). Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smk Islam 2 Durenan Trenggalek.
- KBBI Online, D. t. (2020). <https://kbbi.web.id/strategi>.
- Lexy J.Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Cet ke-XXIX*.
- Meoleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mila, A. R., Nurhasanah, & salimin, m. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulia, A. T., Iswandhiari, W., & Mail, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 97-108.
- Mulyanto, A. (13 Januari 2023). Wawancara.

- Mulyono. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Globa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musafi, K. A. (2020). Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smk Islam 2 Durenan Trenggalek.
- Najwa. (13 Januari 2023). Wawancara.
- Nawali, A. K. (2018). . Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam. *Talim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.2, 325.
- Nur, R. I., & Putri, F. R. (2020). Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mutaqaddim. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 6.6 (2020)*, 75-86.
- Patmayani, R. (15 Januari 2023). Wawancara.
- Qur'an surah Al Muddasir ayat 38. (n.d.). <https://tafsir.learn-quran.co/id/amp/surat-74-al-mudatsir/ayat-38>.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *ITTIHAD* 15.28, 52-67.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cet ke-IV*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, S. (2012). Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP di Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. *Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sunardi. (12 Januari 2023). Wawancara.
- Syahrial, S. e. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 232-244.

Tafsir Ibnu Katsir. (n.d.). <https://tafsir.learn-quran.co/id/amp/surat-74-al-mudatsir/ayat-38>.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Yulianti. (12 Januari 2023). Wawancara.

Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Duku Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

NO : 421.5/5114 /PL/SMKN 2 RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong :

Nama : SUNARDI, S.Pd. Bio
NIP : 19650504 198901 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HANDINI JAYANTI
NIM : 19531048
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong sejak tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 20 Maret 2023, Untuk Menyusun Skripsi dengan Judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Rejang Lebong, 08 Maret 2023

Kepala Sekolah,



SUNARDI, S.Pd. Bio

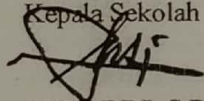
NIP. 19650504 198901 1 003

BUKU CATATAN PERKEMBANGAN SISWA

Nama : Yulianti, S.Pd. I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2022 - 2023

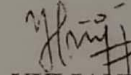
No	Hari/Tanggal	Kelas	Nama Siswa	Perkembangan Siswa	Tindak Lanjut
1	Rabu,04-01-2023	X OTKP	1.Bambang 2.Deli dan ayu	- Main HP - Ngobrol disaat guru menjelaskan pelajaran	-Siswa tersebut diasehati agar tidak mengaktifkan HP saat jam pelajaran dimulai -Siswa tersebut dinasehati agar tidak mengulanginya lagi
2	Rabu,11-01-2023	X OTKP	1.Bambang 2.Eric	-Memakai baju jaket dan tidak memakai baju seragam sekolah -Memakai baju kaos dan tidak memakai baju seragam sekolah	Siswa tersebut dinasehati agar mengikuti peraturan sekolah
3	Rabu,18-01-2023	X OTKP	1.Ayu wulan sari 2.Bambang 3.Deli Agista 4.Gea Dwi Pratiwi 5.Suci Ari	Tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an	Siswa tersebut dianjurkan untuk belajar mengaji di rumah
4	Rabu,25-01-2023	X OTKP			

Mengetahui
Kepala Sekolah



SUNARDI, S.Pd.Bio
NIP. 196505041989011003

Curup, 30 Januari 2023
Guru PAI



YULIANTI, S.Pd.I
NIP. 19810701 201407 2 001

Jadwal observasi

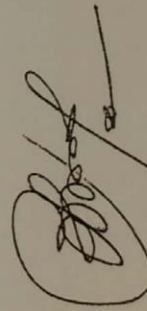
Nama Mahasiswa : Handini Jayanti
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab di SMKN 2 Rejang Lebong
Pembimbing 1 : Dr. Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
Pembimbing 2 : Cikdin, M. Pd. I

Hari/Tanggal Rabu/ 11 Januari 2023	Tempat Ruang kelas X OTKP	Waktu Observasi 07.30-09.30	Objek Proses pembentukan tanggung jawab di kelas X OTKP
---------------------------------------	------------------------------	--------------------------------	--

<p>Apakah faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk menjadi lebih baik 2. Proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni 3. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah 4. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar 	<p>jawab tidaklah penting menjadi penghambat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab?</p> <p>4. Apakah sikap tanggung jawab juga membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tua?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat menjadi faktor pendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab? 2. Apakah proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni menjadi faktor keberhasilan proses tersebut? 5. Apakah perlu Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah? 3. Apakah Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab? 	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>	<p>Guru Siswa Kepala sekolah Orang Tua</p>
---	--	---	--	--	--

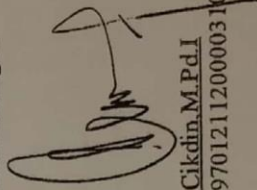
Curup, 18 November 2022

Pembimbing 1



Dr. Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd
NIP: 196907231999031004

Pembimbing II



Cikdin, M.Pd.I
NIP: 197012112000031003

INFORMAN: Orang tua

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. 2. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. 4. Serius dalam mengerjakan sesuatu. 5. Fokus dan konsisten. 6. Tidak mencontek. 7. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru harus memberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab? 2. Apakah penanaman sikap tanggung jawab penting dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran? 3. Apakah proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar? 4. Apakah penerapan strategi tersebut harus dilakukan secara tersebut secara konsisten? 5. Apakah siswa mengalami perubahan saat strategi ini diterapkan? 6. Apakah dengan diadakan strategi tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi? Serta siswa berperilaku lebih baik? 7. Apakah dengan diadakan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun?
Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan moral yang ada 2. Adanya hukuman jika melanggar 3. Membentuk niat bagaimana bertindak 4. Pengimplementasian tindakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman moral seperti apa yang didapat peserta didik selama ini? 2. Apakah dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab perlu dilakukan hukuman agar siswa jera? 3. Apakah dalam diri siswa sudah memiliki rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral? 4. Apakah sudah ada efek dan tindakan yang dilakukan dari semua strategi tersebut?
Tanggung Jawab Sosial Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab seseorang kepada masyarakat di sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif. 2. Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain. 3. Membantu teman yang sedang kesulitan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua yang terlibat dalam proses pembentukan sifat tanggung jawab bisa bekerja sama dan apakah peran masing-masing dalam hal pembentukan tanggung jawab? 2. Apakah timbal balik dari pembentukan tersebut membuat siswa menjadi lebih menghargai orang sekitar? 3. Apakah siswa menjadi lebih peka terhadap keadaan sosial di sekitarnya seperti membantu teman yang kesulitan belajar?
Apakah faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian dari orang tua 2. Kurangnya keinginan menjadi lebih baik 3. Menganggap bahwa hal tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap tanggung jawab? 2. Apakah kurangnya keinginan menjadi lebih baik menjadi faktor penghambat proses pembentukan sikap tanggung jawab?

<p>Apakah faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab?</p>	<p>4. Tidaklah penting Tidak adanya keteladanan dari guru dan orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk menjadi lebih baik 2. Proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni 3. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah 4. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar 	<p>3. Apakah anggapan bahwa sikap tanggung jawab tidaklah penting menjadi penghambat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab?</p> <p>4. Apakah sikap tanggung jawab juga membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tua?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat menjadi faktor pendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab? 2. Apakah proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni menjadi faktor keberhasilan proses tersebut? 3. Apakah perlu Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah? 4. Apakah Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab?
---	--	--

INFORMAN: Siswa

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
<p>Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. 2. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. 4. Serius dalam mengerjakan sesuatu. 5. Fokus dan konsisten. 6. Tidak mencontek. 7. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru harus memberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab? 2. Apakah penanaman sikap tanggung jawab penting dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran? 3. Apakah proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar? 4. Apakah penerapan strategi tersebut harus dilakukan secara konsisten? 5. Apakah siswa mengalami perubahan saat strategi ini diterapkan? 6. Apakah dengan diadakan strategi tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi? Serta siswa berperilaku lebih baik? 7. Apakah dengan diadakan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun?
<p>Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan moral yang ada 2. Adanya hukuman jika melanggar 3. Membentuk niat bagaimana bertindak 4. Pengimplementasian tindakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman moral seperti apa yang didapat peserta didik selama ini? 2. Apakah dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab perlu dilakukan hukuman agar siswa jera? 3. Apakah dalam diri siswa sudah memiliki rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral? 4. Apakah sudah ada efek dan tindakan yang dilakukan dari semua strategi tersebut?
<p>Tanggung Jawab Sosial Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab seseorang kepada masyarakat di sekitarnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif. 2. Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain. 3. Membantu teman yang sedang kesulitan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua yang terlibat dalam proses pembentukan sifat tanggung jawab bisa bekerja sama dan apakah peran masing-masing dalam hal pembentukan tanggung jawab? 2. Apakah timbal balik dari pembentukan tersebut membuat siswa menjadi lebih menghargai orang sekitar? 3. Apakah siswa menjadi lebih peka terhadap keadaan sosial di sekitarnya seperti membantu teman yang kesulitan belajar?
<p>Apakah faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian dari orang tua 2. Kurangnya keinginan menjadi lebih baik 3. Menganggap bahwa hal tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap tanggung jawab? 2. Apakah kurangnya keinginan menjadi lebih baik menjadi faktor penghambat proses pembentukan sikap tanggung jawab?

<p>Apakah faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab?</p>	<p>4. <i>tidaklah penting</i> Tidak adanya keteladanan dari guru dan orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> Keinginan untuk menjadi lebih baik Proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah anggapan bahwa sikap tanggung jawab tidaklah penting menjadi penghambat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab? Apakah sikap tanggung jawab juga membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tua? <ol style="list-style-type: none"> Apakah rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat menjadi faktor pendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab? Apakah proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni menjadi faktor keberhasilan proses tersebut? Apakah perlu Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah? Apakah Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab?
---	---	---

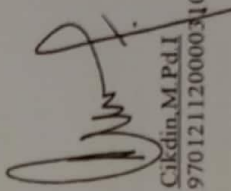
INFORMAN: Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
<p>Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. 2. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. 4. Serius dalam mengerjakan sesuatu. 5. Fokus dan konsisten. 6. Tidak mencontek. 7. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru harus memberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab? 2. Apakah penanaman sikap tanggung jawab penting dilakukan dan siswa dapat menjalankan instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran? 3. Apakah proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar? 4. Apakah penerapan strategi tersebut harus dilakukan secara tersebut secara konsisten? 5. Apakah siswa mengalami perubahan saat strategi ini diterapkan? 6. Apakah dengan diadakan strategi tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi? Serta siswa berperilaku lebih baik? 7. Apakah dengan diadakan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun?
<p>Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan moral yang ada 2. Adanya hukuman jika melanggar 3. Membentuk niat bagaimana bertindak 4. Pengimplementasian tindakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman moral seperti apa yang didapat peserta didik selama ini? 2. Apakah dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab perlu dilakukan hukuman agar siswa jera? 3. Apakah dalam diri siswa sudah memiliki rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral? 4. Apakah sudah ada efek dan tindakan yang dilakukan dari semua strategi tersebut?
<p>Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif. 2. Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain. 3. Membantu teman yang sedang kesulitan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua yang terlibat dalam proses pembentukan sifat tanggung jawab bisa bekerja sama? 2. Apakah timbal balik dari pembentukan tersebut membuat siswa menjadi lebih menghargai orang sekitar? 3. apakah sesuai dengan tanggung jawab yang dikehendaki dengan teman sejawat?
<p>Apakah faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian dari orang tua 2. Kurangnya keinginan menjadi lebih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap tanggung jawab?

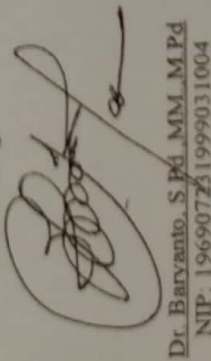
<p>dalam membentuk sikap tanggung jawab?</p>	<p>baik Menanggap bahwa hal tersebut tidaklah penting Tidak adanya keteladanan dari guru dan orang tua</p>	<p>2. Apakah kurangnya keinginan menjadi lebih baik, menjadi faktor penghambat proses pembentukan sikap tanggung jawab? 3. Apakah anggapan bahwa sikap tanggung jawab tidaklah penting, menjadi penghambat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab? 4. Apakah sikap tanggung jawab juga membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tua?</p>
<p>Apakah faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab?</p>	<p>1. Keinginan untuk menjadi lebih baik 2. Proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni 3. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah 4. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar</p>	<p>1. Apakah rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat menjadi faktor pendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab? 2. Apakah proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni menjadi faktor keberhasilan proses tersebut? 3. Apakah perlu Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah? 4. Apakah Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab?</p>

Curup, 18 November 2022

Pembimbing II


Cikdin, M.Pd.I
NIP: 197012112000031003

Pembimbing I


Dr. Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd
NIP: 196907231999031004

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab di SMKN 2 Rejang Lebong

Dalam pengamatan (observasi dan dokumentasi) yang dilakukan dalam penelitian skripsi dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab di SMKN 2 Rejang Lebong

B. Instrumen Observasi dan Dokumentasi

INDIKATOR TANGGUNG JAWAB PERSONAL	OBYEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dan arsip guru tentang pembelajaran di kelas
2. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran di kelas saat guru menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dan arsip guru tentang pembelajaran di kelas saat guru menjelaskan
3. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan guru dan arsip tentang pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung
4. Serius dalam mengerjakan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran saat guru memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan guru dan arsip tentang pembelajaran saat guru memberikan tugas
5. Fokus dan konsisten	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan guru dan arsip tentang pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung
6. Tidak mencontek	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran saat 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan guru dan arsip

	proses mengerjakan soal berlangsung	tentang pembelajaran saat proses mengerjakan soal berlangsung
7. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan evaluasi proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa dikelas 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan guru dan arsip tentang proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa di kelas

INDIKATOR TANGGUNG JAWAB MORAL

	OBJEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1. Berdasarkan moral yang ada	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa
2. Adanya hukuman jika melanggar	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru
3. Membentuk niat bagaimana bertindak	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar guru dan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar guru dan siswa
4. Pengimplementasian tindakan	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar guru dan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar guru dan siswa

INDIKATOR TANGGUNG JAWAB SOSIAL		OBYEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1. Bersikap kooperatif		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa dan guru
2. Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru
3. Membantu teman yang sedang kesulitan belajar		<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa

FAKTOR PENGHAMBAT		OBYEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1. Kurangnya perhatian dari orang tua		<ul style="list-style-type: none"> Melihat bentuk perhatian orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang bentuk perhatian orang tua
2. Kurangnya keinginan menjadi lebih baik		<ul style="list-style-type: none"> Melihat bentuk perubahan dalam diri siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang perubahan dalam diri siswa
3. Menganggap bahwa hal tersebut tidaklah penting		<ul style="list-style-type: none"> Melihat bentuk kesadaran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang kesadaran siswa
4. Tidak adanya keteladanan dari guru dan orang tua		<ul style="list-style-type: none"> Melihat keteladanan dari guru dan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang keteladanan dari guru dan orang tua

FAKTOR PENDUKUNG		OBJEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1. Keinginan untuk menjadi lebih baik		<ul style="list-style-type: none"> Melihat kemauan siswa ingin menjadi lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang keinginan siswa menjadi lebih baik
2. Proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni		<ul style="list-style-type: none"> Melihat proses pembentukan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang proses pembentukan tanggung jawab
3. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah		<ul style="list-style-type: none"> Melihat komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah
4. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar		<ul style="list-style-type: none"> Melihat keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan dan arsip guru tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar

OBSERVASI

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal?	OBYEK OBSERVASI		
	1. Kegiatan pembelajaran di kelas	Ya	Tidak
	2. Kegiatan pembelajaran di kelas saat guru menjelaskan	✓	
	3. Kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
	4. Kegiatan pembelajaran saat guru memberikan tugas	✓	
	5. Kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
	6. Kegiatan pembelajaran saat proses mengerjakan soal berlangsung	✓	
	7. Kegiatan evaluasi proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa dikelas	✓	

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral?	OBYEK OBSERVASI		
	1. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa	Ya	Tidak
	2. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru	✓	
	3. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar guru dan siswa	✓	
	4. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar guru dan siswa	✓	

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial?	OBYEK OBSERVASI		
	1. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa dan guru	Ya	Tidak
	2. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru	✓	
	3. Kegiatan pembentukan sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa	✓	

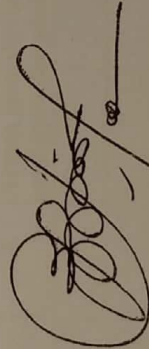
Apakah faktor penghambat dalam membentuk sikap tanggung jawab?

OBYEK OBSERVASI		Ya	Tidak
1.	Melihat bentuk perhatian orang tua	<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Melihat bentuk perubahan dalam diri siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Melihat bentuk kesadaran siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Melihat keteladanan dari guru dan orang tua	<input checked="" type="checkbox"/>	

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial?

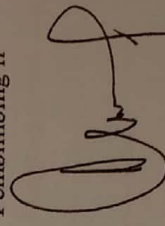
OBYEK OBSERVASI		Ya	Tidak
1.	Melihat kemauan siswa ingin menjadi lebih baik	<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Melihat proses pembentukan tanggung jawab	<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Melihat komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Melihat keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar	<input checked="" type="checkbox"/>	

Pembimbing I


Dr. Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd
NIP. 196907241999031004

Curup, 18 November 2022

Pembimbing II


Cikdin, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

DOKUMENTASI

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal?

OBYEK DOKUMENTASI		Ya	Tidak
1.	Catatan dan arsip guru tentang pembelajaran di kelas	✓	
2.	Catatan dan arsip guru tentang pembelajaran dikelas saat guru menjelaskan	✓	
3.	Catatan dan arsip guru tentang pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
4.	Catatan guru dan arsip tentang pembelajaran saat guru memberikan tugas	✓	
5.	Catatan guru dan arsip tentang pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
6.	Catatan guru dan arsip tentang pembelajaran saat proses mengerjakan soal berlangsung	✓	
7.	Catatan guru dan arsip tentang proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa di kelas	✓	

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral?

OBYEK DOKUMENTASI		Ya	Tidak
1.	Catatan guru dan arsip tentang pembentukan sikap tanggung jawab dikelas antar sesama siswa	✓	
2.	Catatan guru dan arsip tentang pembentukan sikap tanggung jawab di kelas oleh guru	✓	
3.	Catatan guru dan arsip tentang pembentukan sikap tanggung jawab dikelas antar guru dan siswa	✓	
4.	Catatan guru dan arsip tentang pembentukan sikap tanggung jawab dikelas antar guru dan siswa	✓	

Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial?

OBYEK DOKUMENTASI		Ya	Tidak
1.	Catatan guru dan arsip tentang pembentuk sikap tanggung jawab di kelas antar sesama siswa dan guru	✓	

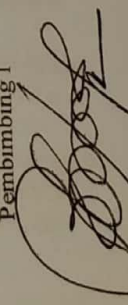
	2. Catatan guru dan arsip tentang pembentukan sikap tanggung jawab dikelas oleh guru	✓
	3. Catatan dan arsip guru tentang pembentukan sikap tanggung jawab dikelas antar sesama siswa	✓

	OBYEK DOKUMENTASI	Ya	Tidak
Apakah faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral dan sosial?	1. Catatan guru dan arsip tentang bentuk perhatian orang tua	✓	
	2. Catatan guru dan arsip tentang perubahan dalam diri siswa	✓	
	3. Catatan guru dan arsip tentang kesadaran siswa	✓	
	4. Catatan dan arsip guru tentang keteladanan dari guru dan orang tua	✓	

	OBYEK DOKUMENTASI	Ya	Tidak
Apakah faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral dan sosial?	1. Catatan dan arsip guru tentang keinginan siswa menjadi lebih baik	✓	
	2. Catatan dan arsip guru tentang proses pembentukan tanggung jawab	✓	
	3. Catatan dan arsip guru tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar sekolah	✓	
	4. Catatan dan arsip guru tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar	✓	

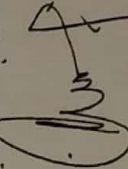
Curup, 18 November 2022

Pembimbing I



Dr. ~~Baryanto~~, S.Pd., MM., M.Pd
NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Cikdin, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Jadwal wawancara

Nama Mahasiswa

Judul Skripsi

Pembimbing 1

Pembimbing 2

:Handini Jayanti

:Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab di SMKN 2 Rejang Lebong

:Dr. Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd

:Cikdin, M.Pd.I

NO	Tanggal dan Informan	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	12 Januari 2023 Sunardi, S.Pd.Bio (kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong)	08.00-08.40	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong • Faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong 	Ruang kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong
2	12 Januari 2023 Yulianti, S.Pd (guru PAI SMKN 2 Rejang Lebong)	09.30-10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong • Faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong 	Ruang ketua jurusan OTKP SMKN 2 Rejang Lebong
3	13 Januari 2023 Najwa (siswa kelas X OTKP, SMKN 2 Rejang Lebong)	09.30-10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal di SMKN 2 Rejang Lebong • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab moral di SMKN 2 Rejang Lebong • Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di SMKN 2 Rejang Lebong • Faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap tanggung jawab personal, moral, dan sosial di SMKN 2 Rejang Lebong 	Ruang kelas X OTKP SMKN 2 Rejang Lebong

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal pengamatan : Rabu, 11 Januari 2023


Jam : 07.30-9.30

Kegiatan : Melihat proses pembentukan tanggung jawab di kelas X OTKP

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya hari Rabu pukul 07.30 kelas X OTKP memulai pembelajaran seperti biasa. Dimana sesuai jadwal hari rabu jam pertama sampai jam ketiga atau jam sebelum istirahat adalah jam mata pelajaran Ibu Yulianti, yakni pelajaran pendidikan agama islam. Begitu Ibu Yulianti masuk lokal siswa memberikan salam. Pembelajaran di mulai dengan membaca doa bersama kemudian guru mengabsen siswa. Baru kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa tentang pakaian siswa dan akhlak siswa. Pembelajaran minggu ini tentang malaikat. Ibu Yulianti menyuruh siswa kelas X OTKP untuk menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang malaikat. Dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham tentang malaikat sehingga Ibu Yulianti membuat soal untuk mengasah siswa mengeluarkan pendapatnya. Saat mencari jawaban dari soal terlihat beberapa siswa menggunakan internet sebagai sumber dengan mengaktifkan <i>handphone</i>. Ibu Yulianti menegur siswa tersebut dan melanjutkan kembali pelajaran. Beliau mulai berjalan ke setiap meja siswa untuk memastikan siswa mengerjakan tugas dan sekaligus melakukan pendekatan kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, mereka bergantian menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Begitu siswa selesai menjawab semua pertanyaan barulah Ibu Yulianti menjelaskan dan membenarkan kekeliruan dalam jawaban siswa. Saat jam pembelajaran selesai beliau meminta maaf dan mengucapkan kata terima kasih kepada siswa. Dan pembelajaran diakhiri dengan salam dari siswa. Beliau juga menyampaikan kepada siswa yang ingin menyetorkan hapalan untuk menghadap ke ruangan beliau.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Strategi pembentukan tanggung jawab dapat terlihat disaat proses pembelajaran dimana Ibu Yulianti menegur dan menasehati siswa yang menggunakan baju seragam yang tidak sesuai dengan jadwal baju seragam seharusnya. Saat siswa menggunakan <i>handphone</i> juga terlihat Ibu Yulianti menegur dan menasehati siswa tersebut. Dalam pembelajaran beliau berkeliling ke meja siswa ini menunjukkan bahwa strategi yang beliau gunakan yakni mendekati diri kepada siswa. Siswa saat mengerjakan soal ke depan papan tulis secara bergantian menggambarkan bahwa siswa sudah menghargai usaha orang lain dan melatih pembelajaran teman sejawat. Saat pembelajaran selesai beliau mengucapkan terima kasih dan maaf yang merupakan keteladanan sosial.</p>

Mengetahui

Guru PAI


Yulianti, S. Pd

NIP. 19810701 201407 2 001

TRANSKIP WAWANCARA

A. Tanggung Jawab Personal

Peneliti	Materi Wawancara
Informan	<p>Apakah guru harus memberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab?</p> <p>Kepala Sekolah Iya penting, guru punya tanggung jawab selaku pendidik tugas utamanya adalah mengarahkan dan melatih siswa. Tentang tanggung jawab merupakan salah satu pendidikan karakter. Sebelum mengimplentasikan kepada siswa guru harus diberikan wawasan dan pengertian tentang tanggung jawab itu sendiri</p> <p>Guru Perlu, supaya anak-anak paham tentang pentingnya tanggung jawab yang harus dilakukan oleh mereka. Kalau sampai anak-anak tidak paham tentang pentingnya tanggung jawab nanti anak-anak bisa lupa atau bahkan tidak memiliki tanggung jawab sama sekali. Padahal tanggung jawab penting untuk dilakukan dan setiap manusia harus memiliki tanggung jawab, terutama tanggung jawab saat hidup</p> <p>Najwa Iya harus, ibu Yuli selalu memberikan nasihat sebelum dimulai pelajaran biasanya sehabis berdoa ibu Yuli menasehati kami dulu. Seperti kami harus membuka jaket saat pelajaran akan dimulai. Ibu Yuli juga biasanya menasehati kami harus datang tepat waktu dan juga mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab kami</p> <p>Gea Perlu supaya kami paham tentang tanggung jawab apa saja yang harus kami lakukan, kadang ibu yuli menyampaikan kewajiban kami mengenai tugas sekolah. Beliau juga menyampaikan tanggung jawab kami yang lain seperti tidak terlambat, melepas jaket dan tidak mengaktifkan <i>handphone</i> saat belajar</p> <p>Adi Mulyato Sangat harus sekali, karena sebelum mengajari siswa tentang tanggung jawab guru harus memahami terlebih dahulu. Begini jika gurunya saja tidak memahami tentang tanggung jawab bagaimana mungkin seorang siswa yang diajarnya memahami dan melakukan tanggung jawab tersebut</p> <p>Reni Patmayani Iya harus kalau memberikan pemahaman anak tidak akan paham, sudah diberikan pemahaman saja anak masih tidak bertanggung jawab dirumah. Anak masih bandel dan susah dikasih nasihat. Jika anak tidak diberikan pemahaman tanggung jawab anak akan lalai dan tidak melakukan tanggung jawabnya</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang guru, memberikan pemahaman pentingnya tanggung jawab dapat diambil</p>

	SMKN 2 Rejang Lebong tentang proses pembentukan tanggung jawab tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan sikap tanggung jawab yang dilakukan tidak mengganggu proses pembelajaran meskipun dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung namun tetap menggunakan nasehat yang dapat diterima oleh siswa dan tidak terlalu lama sehingga proses pembelajaran dapat tetap dilakukan. Durasi pemberian nasihat hanya berlangsung kurang lebih 15 menit.
Peneliti	Materi Wawancara Apakah penerapan strategi tersebut harus dilakukan secara konsisten?
Informan	Kepala Sekolah Iya harus demikian harus konsisten. Anak-anak kan masih dalam kategori remaja sehingga akan sulit untuk mengatur anak-anak. Anak-anak juga biasa mengikuti kebiasaannya. Dalam arti tidak akan berubah jika tidak kebiasaannya dulu yang dirubah. Pelaksanaan secara konsisten tentu bisa menjadi sesuatu yang merubah pola pikir dan kebiasaan siswa atau anak-anak
	Guru Perlu, seperti setiap pertemuan dikelas harus diberikan nasehat, diberitahu tanggung jawab mereka apa saja sehingga mereka tidak lupa. Anak-anak sering lupa akan tanggung jawabnya jadi saya memebrikan nasehat terus setiap minggu setiap pertemuan. Sehingga yang salah atau belum melakukan tanggung jawabnya bisa melakukan tanggung jawabnya dengan baik
	Najwa Iya dilakukan secara konsisten supaya kami tidak lupa. Karena kadang kami lupa tentang tanggung jawab kami. Kadang kan memang masih ada yang tidak melakukan tanggung jawabnya. Tidak datang tepat waktu, terus menggunakan jaket dan tidak mendengarkan nasehat Ibu Yuli
	Gea Perlu konsisten supaya kami tidak lupa. Jadi kami selalu ingat tanggung jawab kami dari mendengarkan nasehat Ibu Yuli. Kan memang selalu diberikan nasehat setiap minggu, setiap Ibu Yulianti masuk lokal kami. Kalau diingatkan terus Insha Allah kami akan ingat
	Adi Mulyato Harus supaya siswa tidak lupa dan tetap ingat tentang tanggung jawabnya. Namanya saja pembentukan jadi ya memang harus konsisten sampai didapatkan hasil yang diinginkan. Terkadang sudah konsisten saja masih tidak tercapai apalagi jika tidak konsisten dilakukan
	Reni Patmayani Iya harus nanti kalau tidak dilakukan terus siswa menjadi lupa. Anak-anak kan mudah lupa. Terkadang sudah diingatkan saja masih lupa apalagi tidak diingatkan. Bisa jadi tidak berbekas dan hilang tanpa hasil. Perlu sekali konsisten atau tidak akan berhasil pembentukan tadi
	Refleksi

	SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi harus dilakukan secara konsisten agar hasil yang diterima dapat maksimal. Perubahan dalam diri siswa tidak bisa langsung berubah secara drastis. Pemberian nasehat harus selalu diberikan setiap pembelajaran bersama ibu Yuli dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
Peneliti	Materi Wawancara Apakah siswa mengalami perubahan saat strategi ini diterapkan?
Informan	<p>Kepala Sekolah Sejauh ini tentu dengan konsistensi terhadap program penanaman nilai-nilai karakter terutama tanggung jawab itu sangat terlihat rasa tanggung jawab terhadap diri setiap personal terutama siswa. Jadi siswa pasti ada saja berubah seperti menyapa. Itu contoh kecilnya. Mereka menyapa guru saat bertemu. Itu sudah termasuk tanggung jawab moral menyapa yang lebih tua</p> <p>Guru Insya Allah ada, ada sebagian kecil yang tidak mengalami perubahan dikarenakan salah satu faktor seperti pengaruh keluarga atau lingkungan, namun sebagian besar siswa mengalami perubahan. Memang tidak langsung berubah sedikit-sedikit dan semoga saja yang sudah berubah tidak terpengaruh lagi oleh teman yang belum</p> <p>Najwa Saya sendiri mengalami perubahan dan mendengarkan jika ibu Yuli menyampaikan nasehat pada saat pelajaran berlangsung. Saya menyapa guru saat bertemu kemudian saya tidak telat. Dan juga mengikti nasehat Ibu Yuli untuk bertanggung jawab terhadap apa yang akan saya lakukan</p> <p>Gea Perubahan memang ada seperti kami lebih bertanggung jawab pada diri kami terus sekarang anak laki-laki jarang berantem tidak seperti dulu yang selalu berantem. Kelas lebih mudah diatur karena kan malu saat di panggil atau ditegur Ibu Yuli terus nanti harus di berikan tugas tambahan terkadang</p> <p>Adi Mulyato Sebagai orang tua kalau untuk perubahan sikap tanggung jawab di rumah belum terlihat. Namun kalau di sekolah saya kurang paham. Memang kalau di rumah anak masih belum bisa melaksanakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terutama sebelum kepada orang lain</p> <p>Reni Patmayani Saya kan sebagai orang tua sibuk di kebun jadi tidak terlalu melihat perubahan pada anak saya tetapi rasanya belum ada perubahan kalau anak di rumah. Anak saya masih susah diatur dan diajak untuk melkukan tanggung jawabnya. Masih lalai dan lupa dengan tanggung jawab</p>
refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang

	anak saya supaya pintar. Dan anak saya seharusnya tidak mencontek. Mencontek tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan anak sekolah yang harus belajar supaya tidak mencontek
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa tersebut keinginan siswa untuk mencontek berkurang atau bahkan tidak mencontek lagi. Serta berperilaku lebih baik dapat diambil kesimpulan jika siswa sebagian besar sudah paham bahwa mencontek merupakan hal buruk tetapi sebagian lagi masih belum paham sehingga saat ada pembelajaran atau materi yang kurang dimengerti siswa tetap melakukan kegiatan mencontek. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan karena salah satu tanggung jawab adalah tidak mencontek. Kejadian ini menggambarkan jika siswa belum mampu menguasai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah dengan diadakan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun?
Informan	Kepala Sekolah Betul, secara tidak langsung siswa menjadi lebih tekun. Strategi dikatakan berhasil jika mencapai target dalam hasil akhirnya. Jika belum tekun berarti memang strategi itu tidak atau dalam arti lain belum berhasil jadi harus konsisten. Dan mencapai target yang ingin dicapai
	Guru Iya, dengan diadakan strategi ini siswa menjadi lebih tekun dan menjadi lebih baik. Tekun seperti lebih memperhatikan saat belajar, lebih mampu mengerjakan tugas meskipun seperti tadi saya bilang sebagian yang berubah tekun dan sebagian lagi masih proses menuju tekun dan berperilaku lebih lagi
	Najwa Iya, kami menjadi lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kami tidak ribut dan melanggar aturan Ibu Yuli. Kami juga tidak mencontek dan mengerjakan tugas kami di kelas. Menurut saya itu termasuk tekun dan sudah bertanggung jawab dengan diri saya sendiri
	Gea Iya karena sering dinasehati jadi kami menjadi lebih tekun di sekolah. Kami tidak lagi membuat masalah seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak terlambat lagi. Kami menjadi lebih tekun juga saat mengerjakan soal di kelas. Kan biasanya Ibu Yuli memberikan kami soal tentang materi
	Adi Mulyato Betul, seharusnya siswa menjadi lebih tekun kalau sudah diajari di sekolah. Dirumah belum ada tanda-tanda anak saya tekun dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya di rumah. Masih saja tidak melaksanakan tanggung jawab apalagi tekun tentu belum ada
	Reni Patmayani Kalau dirumah anak saya tidak terlihat lebih tekun tetapi saya

	tidak tahu kalau disekolah. Dirumah melaksanakan kewajiban saja belum sadar apalagi mau tekun dalam melaksanakan kewajiban itu. Harusnya terbentuk dulu baru bisa tahu kita tekun atau tidak anak kita itu
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang setelah diterapkannya tersebut siswa menjadi lebih tekun dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan dilakukan strategi tersebut siswa menjadi lebih tekun dalam mengikuti proses pembelajaran yang diiringi dengan pembentukan sikap tanggung jawab.

B. Tanggung Jawab Moral

	Materi Wawancara
Peneliti	Pemahaman moral seperti apa yang didapatkan peserta didik selama ini?
Informan	Kepala Sekolah SMKN 2 Rejang Lebong ini sebagai salah satu sekolah kejuruan yang rata-rata dari berbagai wilayah penjurur tentu memiliki latar belakang yang berbeda terutama latar belakang pendidikan keluarga oleh karena itu 'kita yang pertama menyamakan persepsi melalui peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMKN 2 Rejang Lebong
	Guru Tanggung jawab moral yang diutamakan adalah etika dan tutur bahasa supaya mereka dapat bertanggung jawab pada diri mereka sendiri. Anak-anak masih ada yang kurang etika dan juga tutur kata yang masih kasar dan mengandung arti yang kotor dalam bahasa Indonesia. Biasanya menggunakan bahasa daerah bicara kotornya itu
	Najwa Moral itu kan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar kita. Jadi selama ini kami selalu melihat bagaimana guru-guru melakukan tindakan moral seperti tidak berkata kotor kepada siswa jadi kami juga merasa malu jika berkata kotor kepada teman. Masih ada yang berkata kotor tapi tidak semuanya
	Gea Moral yang kami dapatkan di sekolah seperti tidak menjahili teman, tidak mencuri dan tidak berkata kasar. Kalau dirumah seperti membantu ibu membersihkan rumah. Jika kita tidak bermoral berarti kita tidak memiliki tanggung jawab moral dan itu tidak baik
	Adi Mulyato Moral seperti harus mempunyai tutur kata yang sopan, santun, serta menghargai orang tua. Ilmu yang didapat di sekolah harus seimbang dengan perlakuan sikap dan tentunya dapat memahami kegunaan sikap tersebut. Akan percuma pintar tapi tidak punya etika
	Reni Patmayani Iya, penanaman moral yang baik harus dilakukan oleh siswa jangan sampai juara kelas tapi tidak punya sopan santun dan tidak bertanggung jawab. Pintar pelajaran harus pintar dan

Refleksi

sopan juga di rumah, di sekolah, di masyarakat. Biar tidak hanya pintar namun juga sopan dan punya tutur kata baik

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang penanaman moral yang didapatkan peserta didik selama ini dapat diambil kesimpulan penanaman moral yang selama ini didapatkan siswa di SMKN 2 Rejang Lebong dilakukan secara terbuka yakni dengan cara guru memberikan contoh secara langsung. Memang untuk merubah semua kebiasaan yang buruk membutuhkan waktu mengingat banyaknya siswa sehingga siswa menjadi heterogenitas dalam arti kata berbeda latar belakang orang tua maupun latar belakang pendidikan orang tua.

Peneliti

Materi Wawancara

Apakah dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab perlu dilakukan hukuman agar siswa jera?

Informan

Kepala Sekolah

Iya, misalnya hukuman akademis. Karena didalam setiap penilain bukan hanya nilai akademis tetapi juga penilaian sikap salah satunya adalah tanggung jawab. Tiga komponen penilaian harus dilakukan dalam pembelajaran, terutama nilai sikap. Boleh diberikan hukuman asal tidak menyakiti dan merugikan pihak manapun termasuk siswa itu sendiri

Guru

Iya, hukumannya melihat kondisi dari siswa terlebih dahulu terkadang saksinya bisa berupa hapalan atau diberikan tugas yang lain. Hapalan biasanya juz 30, kadang juga hapalan bacaan sholat, masih ada yang tidak hapal bacaan sholat meskipun sudah remaja. Tugas tambahan seperti mengerjakan soal yang itu sebenarnya jawaban dari soal itu ringkasan materi tentang bab yang sedang dibahas jadi anak secara tidak langsung belajar

Najwa

Perlu supaya kami jera. Hukuman yang diberikan ibu Yuli biasanya seperti mengerjakan soal tambahan atau melakukan hafalan surah pendek. Pernah juga hukuman hapalan bacaan sholat seperti tahiyat akhir, niat sholat, pokoknya bacaan sholat. Kadang juga langsung sambil praktek

Gea

Perlu, biasanya ibu Yuli memberikan tugas hafalan surat pendek. Saya pernah bermain *handphone* saat jam pelajaran ibu Yuli kemudian saya mendapat hukuman menghafal tiga surah dari juz 30. Kadang juga menghafal bacaan sholat dan mengerjakan soal juga

Adi Mulyato

Perlu adanya hukuman namun jangan sampai menyakiti anak. Karena anak-anak kan memang masih muda jadi wajar masih ada nakalnya. Hukuman yang diberikan harusnya mendidik tapi membuat jera. Jadi tidak diulangi lagi oleh anak. Menghukum tanpa menyakiti tapi membuat jera

Reni Patmayani

Saya sendiri sebagai wali murid sudah percaya kepada pihak

Refleksi	<p>sekolah jika memang pihak sekolah ini memberikan hukuman kepada anak saya tetapi hukuman tersebut tidak boleh berlebihan seperti yang ada di televisi siswa sampai masuk rumah sakit, jujur saya tidak setuju</p>
	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong perlunya hukuman dalam proses pembentukan tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwasanya hukuman perlu dilakukan supaya siswa menjadi jera dan tidak mengulangi kebiasaan buruk yang tidak mencerminkan siap tanggung jawab. Namun harus selalu diingat bahwasannya hukuman yang diberikan tidak boleh menyakiti siswa. Hukuman seperti memukul siswa sampai masuk rumah sakit tidak diperbolehkan. Sesuai dengan hasil wawancara semua pihak setuju jika diadakan hukuman namun harus hukuman yang mendidik seperti menghafal surah pendek.</p>
Peneliti	<p>Materi Wawancara Apakah dalam diri siswa sudah memiliki rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral?</p>
Informan	<p>Kepala Sekolah Iya pastinya kalau terjadi pelanggaran dan kita sebagai pihak sekolah sudah melakukan hukuman tentu ini membudayakan rasa malu dan rasa malu itu sendiri merupakan bagian dari karakter. Manusia harus mempunyai rasa malu jika melanggar sesuatu apalagi tanggung jawab moral</p> <p>Guru Enggak, mereka belum punya kesadaran tentang rasa malu saat melanggar tanggung jawab moral hal ini dipengaruhi latar belakang keluarga serta tempat tinggal. Anak-anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang memang diajari tanggung jawab namun ada yang kurang memahami tanggung jawab moral dari orang tua yang dirumah</p> <p>Najwa Malu karena ditegur jadi malu kepada teman yang lain. Kadang juga dipanggil ke ruangan Ibu Yuli. Tapi lebih sering dinasehati dikelas. Biasanya yang dipanggil ke ruangan karena melawan atau bahkan sudah dinasehati berkali-kali namun tidak berubah. Itu yang membuat malu</p> <p>Gea Malu tapi biasanya kalau melanggarnya banyak dibawa ke ruangan lain baru di tanyai di sana Tapi kalau sekedar ringan hanya dikasih tahu dikelas saja dan hanya anak kelas saja yang dengar. Malu tentu kan anak kelas kadang menyorak kita klo ditegur. Jadi seperti tidak ingin mengulang karna malu</p> <p>Adi Mulyato Ya tentunya kita sebagai manusia pasti malu kalau kita berbeda dari yang lain. Melanggar itu tentu saja berbeda jadi pasti malu kecuali kalau dia berbeda dari yang lain. Maksudnya tidak tahu tanggung jawab moral itu seperti apa. Jadi saat melanggar tidak sadar bahwa sedang melanggar</p> <p>Reni Patmayani</p>

	<p>Sejauh ini belum terlihat ada rasa malu anak saya kalau melanggar tanggung jawab moral, tetapi saya tidak mengetahui kalau di sekolah bagaimana, saya kan hanya melihat dirumah. Selagi tidak dipanggil ke sekolah berarti anak saya tidak melakukan tindakan yang salah</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang rasa malu jika melanggar tanggung jawab moral dapat diambil kesimpulan bahwa rasa malu belum dimiliki sepenuhnya oleh sebagian besar siswa saat melanggar tanggung jawab dan sebagian lagi tidak merasa malu. Sayangnya hal ini hanya terjadi sekolah tanpa adanya kelanjutan untuk terjadi di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa masih menganggap bahwasanya malu jika melanggar tanggung jawab moral tidak terlalu memiliki konsekuensi karena dianggap wajar.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah sudah ada efek dan tindakan yang dilakukan dari semua strategi tersebut?
Informan	<p>Kepala Sekolah Iya pembentukan tanggung jawab sudah menimbulkan efek jera terhadap siswa. Rata-rata anak dari lingkungan yang berbeda kemudian dari sekolah yang berbeda sebelum masuk ke SMKN 2 Rejang Lebong dan sejauh ini saya melihat dari laporan jurnal guru tentang siswa sudah ada seperti efek jera saat strategi mulai dilakukan</p>
	<p>Guru Sebagian besar sudah namun ada beberapa anak yang belum dan rata-rata adalah siswa laki-laki. Namun ada juga latar belakang keluarga yang menyebabkan mereka tidak berubah. Kebanyakan yang tidak berubah adalah anak yang orang tuanya berpisah. Jadi mereka kurang paham dan terjadi sekolah pembentukan tanggung jawab itu tanpa ada orang tua yang ikut serta dalam pembentukan</p>
	<p>Najwa Sudah ada, kami jadi malu kalau ditegur ibu Yuli kemudian kami juga jadi jera. Kami tidak mau melanggar peraturan Ibu Yuli, kami juga jadi lebih rajin disekolah. Harus jera supaya kami tidak melakukan lagi kesalahan kami yang tidak baik dan tentunya melanggar tanggung jawab moral yang berlaku dan ada dimasyarakat</p>
	<p>Gea Sudah ada karena malu kalau teman-teman tahu saya melanggar tanggung jawab moral. Pasti saya langsung di ejek dan disorak dengan teman sekelas jadi pasti saya tidak mau lagi melanggar biar tidak malu sama teman-teman dan tidak melanggar tanggung jawab moral</p>
	<p>Adi Mulyato Cara itu tidak terlalu berefek di rumah. Anak masih susah untuk bertanggung jawab dan masih lalai melanjakan tanggung jawab pribadi apalagi tanggung jawab moral. Tetapi saya tidak tahu kalau disekolah namun kalau rasa malu</p>

	<p> mungkin sudah ada kalau di sekolah</p> <p> Reni Patmayani</p> <p> Sudah ada efeknya seperti tidak adanya panggilan untuk saya karena anak saya melakukan kesalahan di sekolah. Itu kalau disekolah. Kalau dirumah sepertinya belum ada. Masih susah dikasih tau, masih lalai dengan tugas. Belum ada malu kalau dirumah</p>
Refleksi	<p> Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang efek dari strategi tersebut dapat diambil kesimpulan jika sebagian besar siswa sudah mengalami efek jera pada saat melakukan atau melanggar tanggung jawab moral. Siswa mengaku malu jika melanggar tanggung jawab moral di lingkungan sekolah. Sayangnya rasa malu hanya terjadi di sekolah. Dengan karakter yang berbeda memang diperlukan strategi dan cara yang berbeda apalagi jika dibandingkan maka siswa laki-laki lebih susah untuk melakukan perubahan. .</p>

C. Tanggung Jawab Sosial

	<p> Materi Wawancara</p>
Peneliti	<p> Apakah semua yang terlibat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab bisa bekerja sama dan apakah peran masing-masing dalam hal pembentukan tanggung jawab?</p>
Informan	<p> Kepala Sekolah</p> <p> Sesuai dengan struktur organisasi tingkat sekolah kita yang pertama ada penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala sekolah kemudian tentang implementasi pendidikan karakter yang berkaitan dengan tanggung jawab ini lebih kepada bidang wakil kesiswaan misalnya ada struktur pembinaan kepada siswa. Kemudian tentu dibawahnya ada berbagai macam struktur yang lain termasuk pembina osis kemudian juga dari kesiswaan yang didalamnya memang ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai tanggung jawab</p> <p> Guru</p> <p> Iya, karena saya guru mata pelajaran jadi saya melibatkan siswa, guru lain dan ketua jurusan namun kalo untuk orang tua siswa saya tidak libatkan karena itu sudah ranahnya wali kelas. Kalau saya ranahnya hanya ke siswa melalui ketua jurusan. Nanti kalau memang tidak selesai baru ke wali kelas dan keguru bimbingan konseling dan seterusnya</p> <p> Najwa</p> <p> Sebagai siswa peran kami adalah mengikuti contoh yang ada dan tidak melanggar aturan yang sudah dibuat. Kemudian berperilaku baik. Menerima sanksi atau hukuman saat melanggar peraturan ataupun tidak bertanggung jawab dalam kehidupan dirumah maupun disekolah</p> <p> Gea</p> <p> Menuruti semua peraturan supaya tidak mendapat hukuman.</p>

	<p>Seperti tidak mencontek, tidak terlambat saat datang ke sekolah, dan tidak berperilaku melanggar aturan yang ada. Jika sudah melakukan itu berarti saya rasa sudah menjalankan peran dalam proses pembentukan tanggung jawab</p> <p>Adi Mulyato</p> <p>Peran saya sebagai orang tua tentu hanya sebatas di rumah saja mengingat saya juga sibuk dikebun jadi jarang melihat anak. Pembentukan tanggung jawab saya serahkan ke pihak sekolah. Ada saatnya kami para orang tua membentuk di rumah tapi juga harus dilakukan di sekolah oleh para guru</p> <p>Reni Patmayani</p> <p>Sebagai orang tua saya juga mengajarkan anak saya tanggung jawab di rumah seperti membantu pekerjaan rumah. Peran saya membentuk tanggung jawab dirumah sehingga yang sudah dibentuk oleh guru bisa di pakai sampai kerumah. Anak juga bisa menerapkan dan sejalan dengan yang disekolah</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang keterlibatan dalam proses pembentukan tanggung jawab serta peran masing-masing dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai pengawas dalam guru melakukan proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam hal pembentukan tanggung jawab. Orang tua sebagai guru dirumah juga memiliki peran untuk membuat anak memiliki tanggung jawab di rumah sehingga tanggung jawab yang sudah mulai terbentuk di sekolah bisa selaras dengan tanggung jawab di rumah. Guru sebagai pemiliki strategi juga harus lebih memahami tanggung jawab seperti apa yang akan di ajarkan kepada siswa. Peran terpenting adalah siswa dimana melalui peran tersebut siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam membentuk tanggung jawab.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah timbal balik dari pembentukan tersebut membuat siswa menjadi lebih menghargai orang sekitar?
Informan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Iya dengan peningkatan rasa tanggung jawab setiap siswa dengan menyadarkan bahwa pentingnya rasa tanggung jawab personal itu akan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Bukan hanya tanggung jawab personal personal namun juga harus diiringi dengan tanggung jawab moral dan sosial</p>
	<p>Guru</p> <p>Ada perubahan, memang tidak langsung drastis semua berangsur. Perubahan yang terjadi bertahap sedikit demi sedikit, mulai dari pemberian pemahaman baru penanaman dan hasil yang didapatkan pun berangsur tidak singkat. Butuh proses yang lama dan harus konsisten dilakukan setiap kali pertemuan</p>
	<p>Najwa</p> <p>Kami menjadi lebih bertanggung jawab di sekolah maupun dirumah kemudian kami juga lebih memahami bahwa</p>

	<p>tanggung jawab itu penting dilakukan. Meskipun kadang-kadang kami malas melakukan tanggung jawab kami. Bukan tidak mengerti tetapi lebih ke malas saja</p> <p>Gea</p> <p>Sudah ada, dimana kalau ada yang melakukan pelanggaran maka akan tertawa saat ditegur berarti kan sudah ada rasa malu dalam diri mereka. Saya juga tidak banyak melanggar peraturan di sekolah lagi. Di rumah juga sama saya mengikuti perintah orang tua</p> <p>Adi Mulyato</p> <p>Belum ada perubahan yang besar kalau dirumah tetapi kalau sedikit saya rasa ada. Saya sebagai orang tua berusaha memberikan pemahaman tanggung jawab juga dirumah. Tanggung jawab berupa kewajiban diri sendiri, moral ke masyarakat dan kepada sosial juga</p> <p>Reni Patmayani</p> <p>Masih sedikit kesadaran untuk bertanggung jawab tetapi sudah mulai menyadari bahwa tanggung jawab itu penting. Sehingga anak-anak hanya sedikit kesadaran dalam bertanggung jawab. Namun kalau sedikit memang sudah ada. Namun perlu ditingkatkan lagi</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang timbal balik dari pembentukan tanggung jawab dapat diambil kesimpulan sejauh ini selama diterapkan strategi pembentukan tanggung jawab dengan cara nasehat dan mendekati diri secara langsung kepada anak serta melalui teman sejawat anak menjadi lebih paham bahwa tanggung jawab itu penting dimiliki oleh setiap individu.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah siswa menjadi lebih peka terhadap keadaan sosial disekitarnya seperti membantu teman yang kesulitan belajar?
Informan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Iya secara tidak langsung siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan disekitarnya terhadap teman sebayanya dan terhadap guru. Siswa banyak yang berkumpul dan bersosialisasi dengan siswa lain kemudian kepada guru hormat, menyapa saat bertemu kemudian tidak berkata kasar</p>
	<p>Guru</p> <p>Mayoritas sesuai namun ada sebagian yang membangkang dikarenakan kurangnya perhatian orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan dirumah selain peran saya di sekolah sebagai guru sekaligus orang tua anak-anak di sekolah yang berkewajiban mengajarkan saya juga berkewajiban mengajarkan tentang kepekaan sosial terhadap siswa</p>
	<p>Najwa</p> <p>Keadaan sosial di sekolah kami merasa lebih peka karena kan kami berteman jadi lebih terasa seperti saudara harus saling membantu saat teman kesulitan belajar. Tidak kesemua teman karna biasanya dikelas teman-teman itu ada rombongan tapi tetap kami kompak berteman semua</p>

	<p>Gea Kami menjadi lebih peka karena kami selalu dinasehati ibu Yuli jadi kami menjadi lebih peka dan paham apa yang harus dilakukan jika teman kesulitan. Membantu teman yang kesulitan belajar tanpa mencontekkan hasil kerja kita. Dimana kita membantu tanpa melanggar peraturan</p>
	<p>Adi Mulyato Tentu saja anak akan lebih peka jika melihat temannya sedang kesulitan belajar. Kita sebagai manusia memang sudah seharusnya saling membantu. Harus ditanamkan sikap seperti itu kepada siswa. Sehingga nanti anak tumbuh besar dengan peduli dan tetap peduli kepada sekitar</p>
	<p>Reni Patmayani Sepertinya sudah ada tetapi kalau dirumah sudah sedikit lebih peka dengan keadaan rumah dan mulai mau membantu pekerjaan rumah. Meskipun itu hanya terjadi sesekali tidak terlalu sering namun sudah ada sedikit kepekaan jika melihat saya capek sudah mau membantu</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang kepekaan siswa terhadap keadaan sosial disekitarnya dapat diambil kesimpulan sebagian siswa sudah mulai peka dengan lingkungan sekitar dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab. Siswa mulai menyadari bahwa lingkungan sekitar mereka juga memerlukan adaptasi. Perhatian dari guru dan orang tua menjadi peran penting dalam pembentukan tanggung jawab dalam diri siswa</p>

D. Faktor

1. Faktor Penghambat

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kurangnya perhatian dari orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap tanggung jawab?
Informan	<p>Kepala Sekolah Iya sudah dipastikan demikian karna siswa seperti kita ketahui bahwa dalam dua puluh empat jam sekolah atau berada di dalam tanggung jawab sekolah atau dalam hal ini guru mendidik itu terbatas hanya sebatas jadwal jam sekolah ataupun ada keterkaitan dengan misalnya tugas-tugas diluar jam sekolah itu sangat terbatas sekali sehingga memang peran penting pendidikan ataupun bimbingan dari orang tua itu sangat penting perannya</p>
	<p>Guru Sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab personal, moral dan sosial yang dimiliki si anak karena memang latar belakang mempengaruhi hal tersebut. Latar belakang anak yang orang tuanya berpisah tentu berbeda dengan anak yang orang tuanya masih utuh. Pola asuh setiap orang tua pastinya juga berbeda</p>
	<p>Najwa Perhatian orang tua perlu bagi saya apalagi banyak anak kelas yang orang tuanya berpisah itu membuat teman saya menjadi</p>

	<p>lebih susah untuk diatur. Terkadang juga teman yang orang tuanya berpisah suka menyepelkan tugas dari guru. Karna mungkin tidak ada yang mengingatkan tentang sekolah dirumah</p> <p>Gea</p> <p>Sangat diperlukan karena ada sebagian anak di lokal yang orang tuanya berpisah jadi malas belajar dan malah bekerja sehingga tanggung jawab dalam belajar menjadi terganggu. Banyak teman kelas yang tidur atau tidak mau melepas jaket saat jam pelajaran dimulai</p> <p>Adi Mulyato</p> <p>Tentu sangat berpengaruh karena anak kan juga harus belajar dirumah. Saya sebagai orang tua sudah berusaha memberikan pemahaman tentang tanggung jawab. Memang berbeda tanggung jawab di rumah dengan tanggung jawab di sekolah tetapi bagi saya sebagai orang tua juga sudah memberikan tanggung jawab kepada anak saya</p> <p>Reni Patmayani</p> <p>Oh jelas saya sudah memberikan anak saya tanggung jawab meskipun anak saya agak susah untuk di kasih tahu. Bagi saya wajar mungkin saja kalau dengan orang tua sendiri anak saya tidak takut tapi kalau dengan guru malah takut. Jadi lebih nurut kalau disekolah dibandingkan dirumah</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang pengaruh kurangnya perhatian orang tua dalam pembentukan sikap tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Guru dan pihak sekolah sebagai orang tua di sekolah dan juga orang tua yang berperan di rumah harus selaras dalam membentuk sikap tanggung jawab sehingga siswa lebih bisa memiliki dan menyadari pentingnya sikap tanggung jawab. Latar belakang siswa yang orang tuanya berpisah juga menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan sikap tanggung jawab.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kurangnya keinginan menjadi lebih baik menjadi faktor penghambat proses pembentukan sikap tanggung jawab?
Informan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Pada umumnya pasti semuanya berkeinginan menjadi lebih baik, di SMKN 2 Rejang Lebong sebagian besar siswanya sudah memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik. Seperti mengikuti peraturan sekolah tanpa melanggar tentunya. Namun namanya saja strategi pasti ada saja pengambatnya</p>
	<p>Guru</p> <p>Ada, hampir semuanya. Pada saat pertama kali masuk banyak siswa yang berkelahi antar siswa tapi setelah berjalan satu semester mulai ada perubahan memang siswa tidak mengikuti semua keinginan dan nasehat guru tapi ada perubahan menjadi lebih baik</p>

	<p>Najwa Sebenarnya saya sendiri sudah mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik tetapi terkadang melihat teman melanggar membuat saya merasa tidak apa-apa jika saya melanggar sesekali. Ada rasa bersalah saat melanggar tapi tertutup oleh kebiasaan yang menganggap tidak apa-apa</p>
	<p>Gea Peraturan dibuat untuk dilanggar itulah yang sering saya dengar. Jadi kalau mau lebih baik jelas tapi teman-teman lebih sering menggunkan kalimat tadi sehingga merasa tidak apa-apa jika dilakukan bersama-sama. Toh nanti dihukum sama-sama jadi tidak terlalu malu kalau ada temannya</p>
	<p>Adi Mulyato Ya kalau dalam diri anak belum mau menjadi lebih baik bagaimana mungkin anak itu mau menjadi lebih baik. Niat yang paling utama kalau memang seseorang mau melakukan sesuatu. Kalau niatnya saja belum ada ya barang tentu pasti tidak akan terjadi dan terlaksana</p>
	<p>Reni Patmayani Iya betul jika anak tidak mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik pasti susah untuk diubah, mendengarkan kita memberi nasehat saja pasti tidak mau. Tapi kalau sudah mau mendengarkan nasehat lama-lama pasti luluh dan mau melakukan tanggung jawabnya di rumah atau di sekolah</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang faktor penghambat yakni kurangnya keinginan menjadi lebih baik dapat diambil kesimpulan sebenarnya sudah banyak siswa yang berkeinginan menjadi lebih baik dan mulai membentuk sikap tanggung jawab itu sendiri namun anggapan bahwasanya "peraturan dibuat untuk dilanggar" masih menjadi penghambat dalam diri siswa untuk menjadi lebih baik.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anggapan bahwasanya sikap tanggung jawab tidaklah penting menjadi penghambat dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab?
Informan	<p>Kepala Sekolah iya, menjadi penghambat karena kembali ke latar belakang orang tua, pendidikan orang tua atau bisa dikatakan kita dari berbagai wilayah juga merupakan suatu hambatan. Heterogenitas itu salah satu hambatan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab tetapi bukan heterogenitas dalam arti suku bukan demikian tapi heterogenitas dalam latar belakang misalnya lingkungan asal. Keteladanan dari guru dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam pembentukan tanggung jawab</p> <p>Guru Sangat penting, karena kalau tidak diberikan tanggung jawab mereka mengabaikan tugas yang diberikan. Dengan adanya tanggung jawab setidaknya ada tanggung jawab terhadap diri anak itu sendiri. Baru kemudian ke tanggung jawab moral dan</p>

	<p>tanggung jawab sosialnya</p> <p>Najwa</p> <p>Iya sangat penting, soalnya kalau kita tidak punya sikap tanggung jawab kita tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan kita sendiri. Saya menggap tanggung jawab penting dimiliki dalam diri setiap orang termasuk saya sebagai pelajar tentu harus mempunyai tanggung jawab</p> <p>Gea</p> <p>Sangat penting soalnya saya diajari tanggung jawab sejak kecil kemudian di sekolah juga melakukan tanggung jawab saya sebagai siswa. Dirumah sebagai anak dan disekolah sebagai siswa. Jadi setiap orang perlu punya yang namanya tanggung jawab personal, moral dan sosial</p> <p>Adi Mulyato</p> <p>Iya penting karena saya sebagai orang tua mengajarkan bahwa kita harus bertanggung jawab terhadap hidup kita sendiri terlebih dahulu baru nantinya bisa bertanggung jawab dengan kehidupan orang lain. Apalagi anak saya sudah terbilang besar sudah memasuki masa SMK</p> <p>Reni Patmayani</p> <p>Ya penting tanggung jawab kalau tidak penting tidak mungkin anak saya harus belajar itu disekolah dan saya sebagai orang tua juga sudah memberikan pemahaman tanggung jawab sejak kecil. Seperti mengurus adik ketika saya dikebun ataupun tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang anggapan sikap tanggung jawab tidaklah penting dapat diambil kesimpulan jika semua pihak setuju bahwasanya sikap tanggung jawab wajib dimiliki oleh seorang siswa dikarenakan tanggung jawab sudah mulai dibentuk oleh orang tua sejak siswa masih kecil dan dengan tingkat tanggung jawab yang rendah. Pembentukan sikap tanggung jawab yang rendah bisa membuat siswa lebih bisa mengatasi tanggung jawab yang lebih sulit seperti tanggung jawab personal, moral dan sosial.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah sikap tanggung jawab juga membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tua?
Informan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Begini, bagaimana mungkin seorang anak bisa memiliki sikap tanggung jawab jika tidak diberikan contoh. Di sekolah juga ada komite sekolah tempat untuk bertemunya orang tua siswa dan pihak sekolah. Jadi anak-anak harus dibentuk berdasarkan kolaborasi yang tepat antar orang tua dan guru dibantu pihak sekolah</p>
	<p>Guru</p> <p>Iya sebelum saya memberikan pemahaman dan juga nasehat kepada siswa, saya harus memberikan contoh terlebih dahulu. Seperti tidak berkata kotor dan kasar, tidak memberikan contoh yang buruk. Saya masuk ke kelas sesuai jam meskipun tidak sesuai jam karena memang ada urusan mendadak dan</p>

	tidak bisa ditinggal
	Najwa Saya mengikuti keteladanan dari orang tua dan guru saya disekolah. Jika diberi contoh buruk tidak boleh ikuti. Kalau contohnya baik baru boleh diikuti. Harus bener-bener ada keteladanan dari guru dan orang tua biar kami tahu apa yang boleh dan tidak boleh
	Gea Perlu, sangat perlu soalnya kami mengikuti contoh. Kalau orang dewasa saja masih banyak melanggar kami pun masih banyak melanggar. Contoh yang baik dari orang dewasa harusnya yang kami dapatkan. Mencontoh keteladanan dari orang tua dan guru perlu dilakukan .
	Adi Mulyanto Iya perlu, karena anak mencontoh perbuatan orang dewasa. Sebagai orang tua kita harus memberikan pemahaman dan contoh kepada anak bukan hanya bisa memarahi tanpa memberikan contoh yang sesuai kepada anak kita. Perlu sekali keteladanan dari guru dan orang tua siswa
	Reni Patmayani Harus ada keteladanan dari orang tua dan juga guru. Harus sama-sama memberikan contoh yang baik supaya anak bisa lebih lagi dalam menjalankan tanggung jawabnya dan juga tidak melanggar lagi peraturan yang ada dirumah dan disekolah. Harus sekali ada keteladanan ini
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang keteladanan dari guru dan orang tua dapat diambil kesimpulan jika seorang anak atau siswa memiliki kemampuan meniru yang handal. Ini bisa menjadi suatu cara yang dapat dilakukan dalam penerapan strategi ini.

2. Faktor Pendukung

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat menjadi faktor pendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab?
Informan	Kepala Sekolah Iya, seperti yang saya ungkapkan tadi rasa atau keinginan menjadi lebih baik merupakan salah satu cara atau faktor pendukung dalam pembentukan tanggung jawab. Semua kembali lagi niat awal apakah mau berubah atau tidak mau tentunya diiringi dengan keteladanan juga
	Guru Proses pembentukan tanggung jawab yang saya lakukan melakukan harusnya antar orang tua, guru, lingkungan dan berjalan insya allah anak menjadi lebih baik. Namun saya hanya sebatas guru, ketua jurusan dan siswa dikarenakan bukan merupakan wali kelas
	Najwa Sebenarnya sudah ada tapi karena teman melanggar peraturan

	<p>jadi saya ikut. Masih banyak yang membuat saya melanggar salah satunya teman yang ada. Ada kalau untuk keinginan menjadi lebih baik tapi masih belum dilakukan sepenuhnya kalau untuk tanggung jawabnya</p> <p>Gea</p> <p>Pasti ada keinginan tapi kan saya melihat teman-teman jadi saya ikut melanggar. Kalau enggak ada temannya saya tidak berani. Enggak mau kalau kena marah atau kena tegur sendiri. Kalau ada teman kan tidak malu saat ditegur di kelas oleh guru. Kalau keinginan pastinya ada</p> <p>Adi Mulyato</p> <p>Ya seperti yang saya bilang tadi kalau dalam diri anak belum mau menjadi lebih baik bagaimana mungkin anak itu mau menjadi lebih baik. Penanaman juga harus diperhatikan jangan sampai anak tidak punya keinginan untuk menjadi lebih baik. Pasti tidak akan berubah</p> <p>Reni Patmayani</p> <p>Sama seperti tadi jika anak tidak mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik pasti susah untuk diubah, mendengarkan kita memberi nasehat saja pasti tidak mau. Jadi bener-bener butuh yang namanya keinginan. Dimulai dari keinginan dulu baru kemudian bisa berubah menjadi lebih bertanggung jawab</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang faktor pendukung yakni rasa keinginan untuk menjadi lebih baik dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah memiliki rasa ingin menjadi lebih baik namun karena keadaan teman atau pengaruh dari teman sehingga siswa menyepelekan aturan maupun nasehat dari guru dan orang tua dirumah</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah proses pembentukan sikap tanggung jawab yang mumpuni menjadi faktor keberhasilan proses tersebut?
Informan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Pertama pendekatan kita adalah pendekatan kepada pemahaman peraturan dan tata tertib sekolah kemudian itu sudah kita mulai dari awal dengan PLS (pengenalan lingkungan sekolah). Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan oleh guru juga di lingkungan sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Iya, harus dilakukan pendekatan antar siswa karena setiap siswa berbeda. Ada yang harus secara lembut, ada yang harus dengan nada tinggi. Penanganan setiap siswa berbeda. Dipengaruhi lagi oleh latar belakang siswa tersebut. Kebiasaan dirumah bersama orang tuanya juga berpengaruh besar</p> <p>Najwa</p> <p>Ya harus dengan cara yang baik supaya kami juga bisa menerima hal tersebut dan tidak kaget. Kemudian harus sabar karena kami tahu kami susah sekali diatur. Apalagi kami kan banyak dilokal jadi sabar dan kami pasti bisa lebih</p>

	bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban kami
	<p>Gea</p> <p>Iya harus dengan cara yang mumpuni dan membuat kami sadar bahwa harus punya tanggung jawab. Harus pelan-pelan dan tidak membuat jenuh sih. Kami tidak suka dipaksa kalau menggunakan metode dipaksa tentu kami akan semakin melanggar. Kami ingin dipahami juga</p>
	<p>Adi Mulyato</p> <p>Tentunya harus bagus caranya apalagi di sekolah pasti memiliki cara yang baik. Dibimbing guru-guru disekolah tentunya. Dan nanti kami dirumah melanjutkan proses tersebut sesuai dengan cara yang kami lakukan dirumah. Kemungkinan sedikit berbeda namun semoga bisa berhasil dengan pemberian nasehat di rumah</p>
	<p>Reni Patmayani</p> <p>Yang harus bagus supaya anaknya nurut dan mau dikasih tahu dan tidak bandel lagi. Kalau memang disekolah sudah bertanggung jawab dan sudah terbentuk, nanti anaknya juga bisa bertanggung jawab di rumah tentu dengan keteladanan dari kami juga sebagai orang tua</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang proses pembentukan yang mumpuni menjadi faktor pendukung proses pembentukan tanggung jawab dapat diambil kesimpulan strategi yang mumpuni menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan tanggung jawab. Strategi yang diinginkan oleh siswa adalah strategi yang tidak menyusahkan siswa artinya strategi yang mudah di terima oleh siswa. Sehingga sebelum strategi ini diterapkan diperlukan adanya pendekatan kepada siswa terlebih dahulu.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah perlu komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar?
Informan	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Pertama kami dari sekolah yang memang mengikuti aturan atau regulasi yang ada bahwa setiap sekolah harus ada organisasi yang menyatukan antara orang tua siswa dan pihak sekolah yang disebut komite sekolah. Jadi untuk kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua itu di fasilitasi oleh komite sekolah. Namun ada hal-hal yang tidak mungkin kami sampaikan kepada komite misalnya kalau itu pembinaan internal disekolah kemudian harus ada kunjungan kerumah tidak perlu menembuskan kepada komite sekolah tetapi tetap program itu kami sampaikan kepada komite sekolah atau hal ini sebagai fasilitator antara guru dan orang tua siswa</p> <p>Guru</p> <p>Proses komunikasinya sebatas di sekolah pada saat anak istirahat dengan mengikuti alur kehidupannya sehingga pendekatan sharing pada saat jam pelajaran sungkan dilakukan oleh siswa tetapi diluar jam pelajaran mereka bebas mengeluarkan unek-unek yang membuat mereka malas</p>

	<p>Najwa Perlu karena saya kan tidak 24 jam di sekolah jadi orang tua perlu tahu tetapi saya tidak berani memberi tahu orang tua jika saya ada masalah disekolah. Saya takut kena hukuman kalau orang tua saya tahu saya melanggar aturan sekolah. Tetapi kalau tidak berat hanya dipanggil menemui guru saja tanpa orang tua kesekolah</p>
	<p>Gea Iya perlu jadi orang tua saya bisa memahami juga apa yang sekolah inginkan tentang pembentukan tanggung jawab itu sendiri. Jadi saya bisa menerima dengan lebih baik tanggung jawab yang akan dibentuk dalam diri saya. Entah itu tanggung jawab personal, moral maupun sosial</p>
	<p>Adi Mulyato Ya, kami sebagai orang tua tidak banyak tahu tentang apa yang anak kami alami di sekolah. Tetapi bisa saja kami bertemu di pertemuan komite sekolah untuk membahas tentang anak kami. Kalau untuk masalah seperti anak berantem biasanya memang di panggil ke sekolahan untuk menghadap guru</p>
	<p>Reni Patmayan Perlu karena anak biasanya itu tidak jujur ke orang tua jadi lebih baik guru saja yang memberi tahu tentang anak saya kepada saya. Karena bagaimana mau membantu kalau saya saja tidak tahu. Biasanya guru akan memanggil saya kesekolah kalau memang anak saya berbuat kesalahan di sekolah</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang komunikasi yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi harus menjadi jembatan antara pihak sekolah dan orang tua siswa sehingga siswa lebih mudah untuk melakukan tanggung jawabnya.</p>

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab?
Informan	<p>Kepala Sekolah Iya, sangat dibutuhkan keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab. Sehingga anak merasa lebih di hargai dan nyambung antara pembentukan tanggung jawab yang dilakukan tidak berlainan arah. Masih berkesinambungan</p>
	<p>Guru Harus saling berkaitan dimana tidak bisa hanya dengan pihak sekolah dan satu guru saja tapi guru yang lain harus saling bekerja sama dan berkomunikasi. Tetapi tidak bisa sebatas disekolah karna mereka lebih banyak waktu diluar sekolah sehingga keluarga dan lingkungan pergaulan juga penting</p>
	Najwa

Perlu, sangat perlu bagaimana mungkin kami mau melakukan tanggung jawab sementara orang yang mengajari kami tanggung jawab saja tidak mau menjalankan tanggung jawabnya. Kami juga tidak akan mau bertanggung jawab kalau seperti itu. Kami harus ada keteladanan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar

Gea
Kami tidak akan mau diatur dan bertanggung jawab kalau orang yang mengatur kami saja tidak bertanggung jawab. Kami juga butuh keteladanan yang baik supaya kami juga dapat bertanggung jawab secara baik kepada tanggung jawab kami sesuai dengan keteladanan yang kami ketahui

Adi Mulyato
Iya sangat dibutuhkan karena anak-anak kan mencontoh orang dewasa. Keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan dari proses pembentukan tanggung jawab yang dilakukan dirumah maupun yang dilakukan di sekolah dan nantinya akan berpengaruh juga lingkungan sekitar

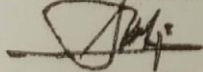
Reni Patmayani
Iya kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti contoh yang baik. Terkadang kita sudah memberi contoh saja masih bandel apalagi tidak sama sekali. Jadi sangat dibutuhkan keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar

Refleksi

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMKN 2 Rejang Lebong, kepala sekolah SMKN 2 Rejang Lebong, orang tua siswa SMKN 2 Rejang Lebong dan siswa SMKN 2 Rejang Lebong tentang keteladanan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam pembentukan sikap tanggung jawab dapat diambil kesimpulan bahwa keteladanan menjadi tolak ukur siswa dalam menjalankan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada mereka. Jika seorang guru tidak bisa memberikan keteladanan dalam tanggung jawab maka itu akan membuat siswa mencontoh hal tersebut tak terkecuali orang tua dirumah juga harus mampu memberikan keteladanan yang baik.

Mengetahui

Kepala sekolah



Sunardi S. Pd. Bio

NIP. 19650504 198901 1 003

Guru PAI



Yuliani S. Pd

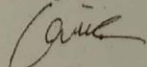
NIP. 19810701 201407 2 001

Orang Tua Siswa



Adi Mulyanto

Orang Tua Siswa



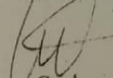
Reni Patmayani

Siswa



Najwa

Siswa



Gea



Dokumentasi suasana kelas X OTKP



Dokumentasi pemberian nasehat



Dokumentasi pendekatan kepada siswa



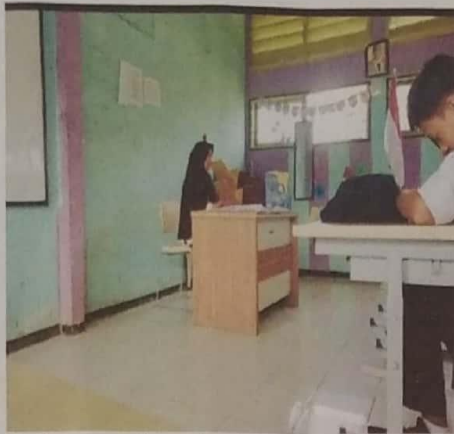
Dokumentasi Pembelajaran teman sejawat



Dokumentasi saat pembelajaran dikelas



Dokumentasi pembelajaran sejawat



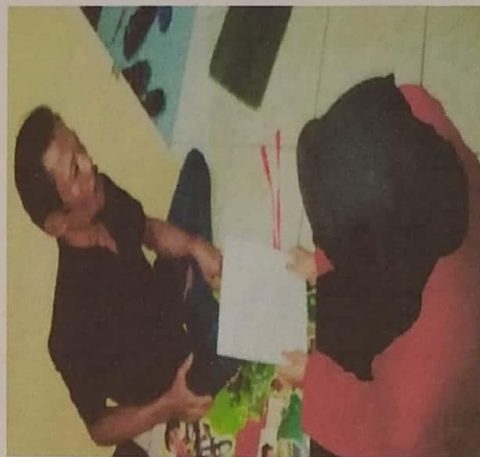
Dokumentasi pemberian tugas



Dokumentasi siswa yang salah seragam



Dokumentasi kelas X OTKP



Dokumentasi wawancara orang tua siswa



Dokumentasi wawancara siswa



Dokumentasi wawancara orang tua siswa